



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TUKKA KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Megister Pendidikan

Oleh

PIJA NAPITUPULU

NIM. 2350100029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TUKKA KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Megister Pendidikan

Oleh

PIJA NAPITUPULU

NIM. 2350100029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MEGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TUKKA
KABUPATEN TAPANULI TENGAH
TESIS**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Megister Pendidikan

Oleh

PIJA NAPITUPULU

NIM. 2350100029

PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**PASCASARJANA PROGRAM MEGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah

yang disusun oleh

Nama : Pija Napitupulu
Nomor Induk Mahasiswa : 2350100029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.

Padang Sidempuan, September 2025

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zulhammi, M. Ag, M. Pd
NIP. 197207021998032003

Pembimbing II,



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pija Napitupulu
NIM : 2350100029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, September 2025

Yang Menyatakan,



Pija Napitupulu
NIM. 2350100029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Pija Napitupulu
NIM : 2350100029
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah

Meyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arah tim pembimbing dan beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dapat menarik gelar kemagisteraan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, September 2025



Pija Napitupulu
NIM. 2350100029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximill (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id
Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Pija Napitupulu
NIM : 2350100029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah

NO NAMA

1. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
Penguji Umum/Ketua
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
Penguji Utama/Sekretaris
3. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota
4. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
Penguji Metodologi/Anggota

TANDA TANGAN



Pelaksanaan Ujian Sidang
Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Rabu, 26 November 2025
Pukul : 08.30 WIB s.d. selesai
Hasil/Nilai : 83,5(A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 3054/Un.28/AL/PP.00.9/12/2025

Judul Tesis : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**
Nama : **Pija Napitupulu**
NIM : **2350100029**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 31 Desember 2025

Direktur,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
H. Ibrahim Siregar, MCL.
196807042000031003

ASBTRAK

Nama :Pija Napitupulu
NIM :2350100029
Judul :**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan agama islam Untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Rumusan masalah penelitian ini (1) Bagaimana Deskripsi Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka? (2) Bagaimana validitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka. (3) Bagaimana praktikalitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka. (4) Bagaimana efektivitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka. Variabel yang diteliti meliputi LKPD Berdiferensiasi sebagai variabel bebas, serta Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar validasi ahli, quesoner respon guru dan siswa, serta pedoman wawancara. Sumber data diperoleh dari ahli materi, ahli media, guru, dan siswa kelas XII IPA-1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penilaian dari ahli materi dan ahli media memenuhi kriteria kelayakan dengan presentase di atas 90%. Uji praktikalitas oleh guru dan siswa juga menunjukkan hasil yang positif , dengan presentase 90% dan 91,66%, menandakan LKPD berdiferensiasi ini mudah diakses dan digunakan dalam proses pembelajaran. Efektivitas LKPD berdiferensiasi ini diukur melalui uji kelompok kecil sebesar 91,66% dan kelompok besar 89,46%, yang menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *LKPD, Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Name : PijaNapitupulu
Student ID : 2350100029
Title : Development of Differentiated Student Worksheets (LKPD) in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 1 Tukka, Central Tapanuli Regency

This study aims to develop differentiated student worksheets (LKPD) in Islamic Religious Education learning to enhance student engagement and understanding. The research questions are: (1) How is the description of the use of differentiated Student Worksheets (LKPD) in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 1 Tukka? (2) How is the validity of developing differentiated Student Worksheets (LKPD) in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 1 Tukka? (3) How is the practicality of developing differentiated Student Worksheets (LKPD) in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 1 Tukka? (4) How is the effectiveness of developing differentiated Student Worksheets (LKPD) in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 1 Tukka?. The variables studied include Differentiated LKPD as the independent variable, and Validity, Practicality, and Effectiveness as the dependent variables. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data collection instruments consisted of expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and interview guides. Data sources were obtained from subject matter experts, media experts, teachers, and students of class XII Science-1 at SMA Negeri 1 Tukka. The validation results showed that the differentiated LKPD in Islamic Religious Education learning, as assessed by subject matter and media experts, met the feasibility criteria with a percentage above 90%. Practicality tests by teachers and students also showed positive results, with percentages of 90% and 91.66%, indicating that this differentiated LKPD is accessible and easy to use in the learning process. The effectiveness of this differentiated LKPD was measured through a small group test (91.66%) and a large group test (89.46%), demonstrating that the differentiated LKPD is proven effective in improving student learning outcomes.

Keywords: *Student Worksheet (LKPD), Differentiation, Islamic Religious Education*

ملخص البحث

الاسم : بيجا نابيتوبولو

رقم القيد : ٢٣٥٠١٠٠٠٠٢٩

القسم : برنامج الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية

عنوان البحث : تطوير أوراق العمل التعليمية المتميزة في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى توگا، محافظة تابانولي الوسطى

تتطلع هذه الدراسة إلى تطوير أوراق عمل الطلاب المتباينة (LKPD) في تعليم التربية الإسلامية لتعزيز مشاركة الطلاب وفهمهم، حيث تطرح الأسئلة البحثية الآتية: كيف يكون وصف استخدام هذه الأوراق المتباينة في تعليم التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ توگا؟ وكيف تكون صلاحية تطويرها وعمليتها وفعاليتها؟ وتتضمن المتغيرات قيد الدراسة أوراق العمل المتباينة كمتغير مستقل، والصلاحية والعملية والفعالية كمتغيرات تابعة، باستخدام منهج البحث والتطوير مع نموذج ADDIE التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، التقييم). وقد اشتملت أدوات جمع البيانات على استمارات تحكيم الخبراء واستبيانات استجابة المعلمين والطلاب وأدلة المقابلات، حيث تم الحصول على البيانات من خبراء المحتوى ووسائط التعلم والمعلمين وطلاب الصف الثاني عشر علمي-١ بالمدرسة المذكورة. وأظهرت نتائج التحقق من الصلاحية أن أوراق العمل المتباينة قد استوفت معايير الجودة بنسبة تفوق ٩٠٪ وفقاً لتقييم الخبراء، كما أسفرت اختبارات العملية عن نتائج إيجابية بنسب ٩٠٪ من المعلمين و٩١,٦٦٪ من الطلاب، مما يدل على سهولة الوصول إليها واستخدامها في العملية التعليمية. أما فعالية هذه الأوراق فقد تم قياسها عبر اختبار مجموعة صغيرة بنسبة ٩١,٦٦٪ ومجموعة كبيرة بنسبة ٨٩,٤٦٪، مما يثبت فعاليتها الملموسة في تحسين نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات الرئيسية: أوراق العمل التعليمية , المتميزة , التربية الإسلامية.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
أَ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ي	Fathah dan alif atau	ā	a dan garis di atas

	ya		
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *huruf* atau *harkat* yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari. Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan.

Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, M.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I peneliti, semoga kebaikan ibu menjadi amal sholeh yang menjadi bekal untuk akhirat nanti.

2. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh civitas akademik.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Terkhusus kepada Almarhum Ayahanda Amar Napitupulu dan Ibunda tercinta Rosdiana Hutagalung, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa

memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.

8. Terima kasih kepada abang-abang saya tercinta yaitu Darmin Napitupulu, Fauji Napitupulu, Doli Napitupulu, Anto Napitupulu, Mahyuddin Napitupulu, Akhirruddin Napitupulu dan Adik Saya tersayang Dede Irawan Napitupulu. Walaupun tidak banyak waktu yang dilalui bersama penulis, tapi terimakasih sudah menjadi Abang terbaik, sudah menyayangi dengan sepenuh hati, dan mengorbankan banyak hal untuk penulis. Sampai kapanpun penulis tidak akan pernah lupa dengan perjuangan hebatmu, semoga Allah memberikan limpahan kebahagiaan dalam keluargamu, penulis berjanji sebisa mungkin akan membantu ponakan-ponakan penulis untuk meraih cita-citanya seperti yang Abang lakukan untuk penulis.
9. Kepada rekan seperjuangan kelas PAI-A (Jum'at), bapak-ibu sekalian semoga kedepannya segala urusannya Allah mudahkan.
10. Kepada rekan penulis dari awal menempuh pendidikan dijenjang Magister, 2 wanita kuat, cantik nan baik hatinya, Gabena Yolanda., M.Pd dan Hasnah Azhari Harahap., M.Pd.
11. Terimakasih Kepada partner yang akan menjadi teman hidup saya yaitu Abang Subuh Waldo Huakbar., M.Pd yang sudah membantu saya sekuat tenaga dan memotivasi dalam penulisan tesis ini.
12. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Pija Napitupulu. Terimakasih telah berusaha keras untuk menyakinkan diri sendiri bahwa

kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu, rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk menjalankan hidupmu. Semoga langkah kebaikan menyertaimu, semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungannya, Aamin dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Amin. `

Padangsidimpuan, September 2025

Penulis

Pija Napitupulu

NIM. 2350100029



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PENGESAHAN DIREKTUR

ABSTRAK

ABSTRACT

ملخص البحث

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Spesifikasi Produk yang diharapkan	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	16
1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	16
a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	16
b. Tujuan LKPD dalam Kegiatan Pembelajaran	18
c. Ciri-Ciri LKPD	19
d. Fungsi LKPD	20

2. Pembelajaran Berdiferensiasi	22
a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	22
b. Model Pembelajaran Berdiferensiasi	25
c. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa	28
3. Pernikahan Dalam Islam	30
a. Pengertian Pernikahan	30
b. Hukum Pernikahan.....	32
c. Tujuan Pernikahan	37
d. Rukun dan Syarat Pernikahan.....	40
e. Macam-Macam Pernikahan	42
4. Pendidikan Agama Islam.....	45
B. Penelitian yang Relevan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Metode Penelitian	53
C. Objek Penelitian dan Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Instrument Penelitian	64
F. Metode Analisis Data.....	66
G. Perencanaan Desain Produk.....	68
H. Validasi Produk.....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	71
B. Hasil Pengembangan Peneliti.....	73
1. Deskripsi Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka	73
a. Analisis (analysis).....	73
1) Analisis Kebutuhan.....	73
2) Analisis Kurikulum.....	75
3) Analisis Peserta Didik.....	77
4) Analisis Ahli Materi.....	77
2. Validitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka	79
a. Desain (Design).....	79
b. Pengembangan (Development).....	82
3. Praktikalitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka	95
a. Penerapan (Implementation).....	95
4. Efektivitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama	

Islam di SMA Negeri 1 Tukka	98
a. Evaluasi (Evaluation)	98
C. Pembahasan Penelitian.....	103
1. Deskripsi Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka	103
2. Validitas LKPD Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Penilaian Para Ahli	106
3. Praktikalitas Penggunaan LKPD Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	108
4. Efektivitas Penggunaan LKPD Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Storyboard LKPD Berdiferensiasi.....	58
Tabel 3.2 Sumber Data.....	61
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	63
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Ahli Materi	64
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Ahli Media.....	64
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Respons Guru	65
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Respons Siswa.....	66
Tabel 3.9 Kriteria Kevalidan.....	67
Tabel 3.10 Kriteria Kepraktisan	67
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	71
Tabel 4.2 Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pernikahan Dalam Islam	75
Tabel 4.4 Tampilan Prototype LKPD	79
Tabel 4.10 Nama-Nama Validator Ahli	86
Tabel 4.11 Hasil Validasi Ahli Materi	86
Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Media.....	89
Tabel 4.13 Saran Ahli Materi.....	91
Tabel 4.14 Saran Ahli Media	91
Tabel 4.15 Data Hasil Validasi Keseluruhan	93
Tabel 4.17 Respons Peserta Didik Kelompok Kecil.....	95
Tabel 4.18 Respon Peserta Didik Kelompok Besar	96
Tabel 4.23 Hasil Angket Respons Guru.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ilustrasi Model ADDIE.....	60
Gambar 4.4 Peta Konsep Materi Pernikahan Dalam Islam	78
Gambar 4.6 Cover LKPD	82
Gambar 4.7 Tampilan Kata Pengantar	83
Gambar 4.11 Tampilan Peta Konsep	83
Gambar 4.12 Tampilan Materi LKPD	84
Gambar 4.13 Tampilan LKPD	85
Gambar 4.20 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media.....	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Hasil Quesoner Validasi Ahli Materi

Hasil Quesoner Validasi Ahli Media

Hasil Quesoner Respon Siswa

Pedoman Wawancara

Dokumentasi

Produk Pengembangan LKPD



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara intelektual, moral, maupun sosial.¹ Di era globalisasi, tantangan pendidikan semakin kompleks, menuntut sistem pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. UNESCO menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Namun, banyak sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi masalah kesenjangan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal pendekatan yang kurang inklusif dan personalisasi belajar.²

Salah satu yang sering menjadi pembahasan dalam pendidikan saat ini adalah kesenjangan antara metode pengajaran konvensional dengan kebutuhan belajar siswa yang semakin dinamis.³ Penelitian dari World Bank menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat satu arah (*teacher-centered*) cenderung kurang efektif dalam mendorong pemahaman mendalam dibandingkan dengan

¹ Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD), *Education at a Glance 2023: OECD Indicators* (Paris: OECD Publishing, 2023), Hlm. 45.

² United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* (Paris: UNESCO Publishing, 2022), Hlm. 78.

³ Michael Fullan, Joanne Quinn, Dan Joanne McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2023), Hlm. 112-115.

pendekatan *student-centered*.⁴ Hal ini dapat dilihat dari minimnya penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar berbeda, seperti visual dan audiovisual. Akibatnya, banyak siswa merasa kurang termotivasi dan kesulitan mencapai kompetensi yang diharapkan, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual seperti Pendidikan Agama Islam.

Dalam Pendidikan Agama Islam, tantangan ini semakin nyata karena materi seperti "pernikahan dalam Islam" memerlukan pendekatan yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif.⁵ Beberapa penelitian di menunjukkan bahwa siswa seringkali kesulitan menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata akibat metode pengajaran yang terlalu tekstual. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berdiferensiasi menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan ini, sekaligus mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mana bertujuan untuk meminimalisir peran guru yang terlalu banyak, supaya peserta didik lebih aktif dan mempunyai kesempatan banyak untuk belajar. Isi dalam LKPD adalah petunjuk, langkah-langkah, contoh dan soal serta tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.⁶

⁴ World Bank Group, *World Development Report 2023: Learning to Realize Education's Promise* (Washington, DC: World Bank, 2023), Hlm. 65.

⁵ Ahmad Nurdin Dan Syaiful Anwar, "Innovative Approaches in Islamic Education: Challenges and Opportunities," *Journal of Islamic Pedagogy* 15, No. 1 (2023), Hlm. 45-60.

⁶ Ruly Septian, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education (Rme) Di Kelas V Sd Negeri 3 Karangnanas* (Bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), Hlm. 60.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara mandiri dan terstruktur. Namun, LKPD yang digunakan selama ini cenderung bersifat konvensional dan belum mempertimbangkan perbedaan individual siswa. Pengembangan LKPD berdiferensiasi menjadi solusi potensial untuk mengatasi masalah ini, karena dirancang berdasarkan kebutuhan belajar yang beragam, seperti diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik juga merupakan sarana pendukung pelaksanaan modul. Dengan menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik yang berkualitas hal ini pastinya akan berpengaruh besar terhadap penalaran matematis peserta didik. Penggunaannya dengan berkualitas dan menarik akan meningkatkan pemahaman, motivasi, dan minat siswa dalam belajar.⁷

Lembar Kerja ini didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik, agar siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memahami materi dengan lebih baik. Disinilah pentingnya pengembangan yang berdiferensiasi, diferensiasi pembelajaran merupakan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan menerapkan diferensiasi kegiatan perencanaan, pendokumentasian, pelaksanaan dan pemodifikasian kurikulum menjadi lebih menantang sesuai dengan kemampuan peserta.

⁷ Fanny Khairul Putri Apertha And Muhamad Yusup, *Pengembangan Lkpd Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas Vii*, Jurnal Pendidikan Matematika 12, No. 2 (2018): 49.

Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu bagaimana guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif, mulai dari memperhatikan profil pembelajaran yang mengharuskan guru mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, melihat kesiapan belajar siswa yang dapat dilihat dalam merespon belajarnya berdasarkan perbedaan, serta melihat minat belajar.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugastugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka

⁸ Mumpuniarti, Dkk. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*, (Yogyakarta: UNY Press. 2023), Hlm. 3.

pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Tukka, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan LKPD yang mampu memenuhi kebutuhan belajar semua siswa. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, di mana beberapa siswa merasa kesulitan mengikuti materi, sementara yang lain justru merasa kurang tertantang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara efektif.

Pengembangan LKPD berdiferensiasi diharapkan dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi**

Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Kurangnya Pemahaman Konsep pernikahan

Salah satu permasalahan yang dihadapi sekolah, termasuk SMA Negeri Tukka 1 adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep pernikahan dalam islam, terutama dalam perspektif pendidikan agama Islam. Ini bisa terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi atau aktivitas yang berhubungan dengan topik ini. Tanpa pemahaman yang cukup, siswa bisa kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip kehidupan berkeluarga yang baik.

2. Variasi Kemampuan Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan, latar belakang, dan cara belajar yang berbeda-beda. Ini berarti metode pengajaran yang sama tidak akan cocok untuk semua siswa. Jika pembelajaran tidak didasarkan pada kebutuhan individu, siswa yang punya kesulitan bisa tertinggal, sedangkan yang sudah paham bisa jadi merasa bosan.

3. Metode Pembelajaran yang Monoton

Gaya pengajaran yang konvensional cenderung monoton, sehingga siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan minat belajar. Minat belajar menjadi

rendah, dan siswa mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran yang diajarkan.

4. Kurangnya Penggunaan Lembar Kerja yang Efektif

Belum adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, terutama dalam membedakan antara siswa yang cepat dan lambat dalam memahami materi. Tanpa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang relevan, siswa tidak memiliki alat bantu yang efektif untuk mendalami materi, yang mengakibatkan pemahaman yang kurang mendalam.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini menetapkan batasan istilah untuk memperjelas fokus dan cakupan kajian yang dilakukan. Adapun batasan istilah dalam tesis berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah” adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik adalah tugas yang dirancang untuk mendorong dan mendukung murid dalam menjalankan proses pembelajaran guna mencapai pemahaman, keterampilan, atau sikap yang diinginkan.⁹

⁹ Nursyamsi Dermawati, Suprata & Muzakkir. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Fisika Volume 7 Nomor 1, Maret 2019.

Berdasarkan uraian diatas LKPD merupakan produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

2. Berdiferensiasi

Diferensiasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pembedaan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang digunakan guru untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta yang berbeda . Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat memahami materi tanpa merasa frustrasi atau gagal, karena pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik individual mereka. Diferensiasi di penelitian yang dimaksud perbedaan gaya belajar siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru

¹⁰ Muhammad Siddiq Alrabi. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri*. Tesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2023.

dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya, dan lebih dijelaskan lagi Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.¹¹ Berdasarkan uraian diatas, bahan ajar yang dikembang sebagai produk dalam penelitian merupakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam.

4. Pernikahan dalam Islam

Menurut bahasa, nikah bermakna Al-Jam'U yang artinya menggabungkan, mencampur, menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan menurut istilah nikah berarti akad yang menghalalkan pergaulan dan hubungan antara pasangan suami istri atas dasar agama.¹² Berdasarkan uraian

¹¹ Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 17 No. 2 (2019), Hlm. 79-90.

¹² Rahmat Kamal, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2022.

diatas nikah adalah akad yang menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri berdasarkan ketentuan agama.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka?
2. Bagaimana validitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka?
3. Bagaimana praktikalitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka?
4. Bagaimana efektivitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, berikut adalah tujuan penelitian yang disusun sesuai dengan topik “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah”yaitu:

1. Untuk mengetahui Deskripsi Penggunaan Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka.
2. Untuk mengetahui validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka.
3. Untuk mengetahui praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka.
4. Untuk mengetahui keefektivitasan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka.

F. Spesifikasi produk yang diharapkan

Spesifikasi produk lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. LKPD dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) pada aspek sikap spiritual dengan materi “pernikahan dalam islam”.

2. LKPD ini menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan materi pernikahan dalam islam yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.
3. LKPD berdiferensiasi dengan materi pernikahan dalam islam ini dirancang untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi yang dipelajari,
4. LKPD dilengkapi dengan berbagai komponen, seperti kompetensi yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, materi, tugas, latihan soal, dan ilustrasi pendukung yang relevan.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berdiferensiasi dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi kehidupan berkeluarga dalam konteks Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA. Ini akan memperkaya literatur mengenai praktik diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dengan menggunakan Lembar

Kerja Peserta Didik berdiferensiasi. Guru dapat memahami bagaimana cara menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan berbagai kemampuan dan karakteristik peserta didik. Hal ini juga dapat membantu dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan manfaat langsung kepada peserta didik karena dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik berdiferensiasi, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dasar kehidupan berkeluarga. Hal ini akan membantu mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih siap dalam membina keluarga yang harmonis sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka. Dengan penerapan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berdiferensiasi, diharapkan pembelajaran di sekolah dapat lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa yang beragam.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, menyeluruh, dan mudah dipahami mengenai topik serta data yang dikaji dalam penelitian atau thesis ini. Oleh karena itu, peneliti menyusun sistematika pembahasan secara singkat dan terperinci. Adapun rincian sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Bab ini menyajikan gambaran awal serta landasan utama dari penelitian yang dilakukan, mencakup tujuan utama dari penelitian. Isi bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bagian ini bertindak sebagai pengantar untuk memahami bab-bab selanjutnya dalam penelitian.

Bab II: Kerangka Teori, Bab ini memuat berbagai pandangan dan teori dari para ahli yang relevan dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk mendukung data penelitian. Teori yang dibahas mencakup definisi, indikator, serta hubungan antar teori. Adapun rincian bab ini meliputi konsep dasar Akhlaqul Karimah dalam Pendidikan islam, bagaimana kisah keteladanan Rasulullah, dan pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab III: Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang model pengembangan dalam penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk populasi, sampel, dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian,

analisis data, perencanaan dsain produk, serta validasi produk. Selain itu, bab ini juga mencakup teknik analisis data, yang meliputi analisis validitas, dan praktikalitas analisis.

Bab IV: memuat hasil pengembangan produk berdasarkan metode R&D menggunakan model ADDIE, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab V: Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian lembar kerja peserta didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau kata lain Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu media dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah dalam memahaminya langsung, tidak terpaku selalu oleh penjelasan guru. Dalam proses pembelajaran dapat dilakukan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, peserta didik juga dituntut untuk belajar mandiri tetapi tidak semua buku panduan peserta didik mudah memahaminya peserta didik juga membutuhkan arahan agar bisa memahami pembelajaran tersebut, akan tetapi ini membantu peserta didik untuk menambah wawasan tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan agama juga. Bahan ajar ini dapat digunakan secara offline maupun online.¹³

Lembar kerja peserta didik memiliki kelebihan diantaranya, materi yang terdapat didalamnya lebih ringkas dan mudah untuk dipahami, praktis dan menarik untuk digunakan peserta didik di perkotaan maupun

¹³ Delfia Alaiba, Shalahudin Shalahudin, and Nasyariah Siregar. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren*. (Jurnal, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 10–11. 2021.

di pedesaan, serta mampu meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar dengan adanya desain yang menarik dan adanya kata-kata motivasi lainnya.¹⁴

LKPD adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa yang harus ada sebagai inti adalah perintah atau suruhan agar siswa melakukan aktivitas belajar seperti membaca, menghitung, menulis, berdiskusi, bahkan menganalisis dan mengevaluasi. Apabila siswa telah melakukan kegiatan sesuai perintah atau suruhan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik itu maka pengetahuan yang seharusnya dikuasai siswa dapat diperoleh atau diwujudkan, baik melalui ataupun tanpa bimbingan guru.

Pada prinsipnya kedudukan lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran merupakan bagian dari modul, khususnya merupakan bahan ajar yang digunakan siswa pada saat kegiatan inti pembelajaran. Seperti diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran di modul terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Modul dapat mencakup seluruh kegiatan inti pembelajaran, sebagian kegiatan inti pembelajaran yang berada pada kegiatan awal, di tengah, atau pada akhir

¹⁴Susilawati Zulfah. *Tahap Preliminary Research Pengembangan Lkpd Matematika Berbasis Kewirausahaan Pada Materi Spltv Kelas X Sma*. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2 (30 July 2020): 55–63.

kegiatan inti pembelajaran. Dengan demikian perangkat pembelajaran yang merupakan bagian dari modul.

b. Tujuan LKPD dalam kegiatan pembelajaran

Tujuan yaitu digunakan dalam suatu kegiatan belajar sebagai sebagai penggunaan bahan pengamatan untuk mengetahui terjadinya sesuatu, dan bertujuan agar dapat berpikir lebih kritis, dengan mampu mengambil kesimpulan akhir.¹⁵ Serta dapat menarik perhatian peserta didik. Akan tetapi harus perlu diketahui langkah-langkah penulisan lembar kerja peserta didik diantaranya:

1. Melakukan analisis kurikulum: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
2. Menyusun peta kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik
3. Menentukan judul Lembar Kerja Peserta Didik
4. Menulis Lembar Kerja Peserta Didik
5. Menentukan alat penilaian.

Adapun struktur Lembar Kerja Peserta Didik secara umum adalah:

1. Judul kegiatan: Tema, Sub Tema, Kelas dan Semester, berisi topik kegiatan sesuai dengan KI dan identitas kelas.
2. Tujuan, tujuan belajar sesuai dengan KI.

¹⁵ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013). hlm. 228.

3. Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan.
4. Prosedur kerja berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar.
5. Tabel data, berisi tabel dimana peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan.
6. Bahan diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas suatu panduan untuk peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pelajaran, maka dari itu dijadikan menjadi bahan ajar yang bertujuan mempermudah peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, apalagi dengan ditambahkan lembar kerja peserta didik yang berkualitas maka akan bertambah semangat belajar. Bahan ajar lembar kerja peserta didik juga dapat digunakan pembelajaran secara online maupun offline.

c. Ciri-ciri LKPD

Lembar kerja peserta didik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Didalamnya terdapat semua petunjuk yang diperlukan peserta didik

¹⁶ Laila Katriani, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD", Makalah Disampaikan Dalam Pelatihan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA Untuk Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMP Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, 24 Oktober 2014, Hlm. 5.

2. Petunjuk untuk peserta didik ditulis dengan kosa kata sederhana yang sesuai umur dan kemampuannya
3. Memuat gambar yang jelas dan mudah dipahami
4. Ada pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik
5. Terdapat ruang untuk menulis jawaban serta penemuan peserta didik.¹⁷

d. Fungsi LKPD

Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik Lembar Kerja Peserta Didik adalah sarana pembelajaran yang berisi petunjuk tentang pekerjaan yang harus dikerjakan oleh seorang siswa. LKPD dapat membantu murid belajar secara mandiri, aktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran.¹⁸ Fungsi LKPD menurut Andi Prastowo yaitu:

1. Menyediakan bahan ajar yang memudahkan murid untuk memahami materi yang diajarkan.
2. Menyediakan tugas-tugas yang berguna untuk membantu murid menguasai materi yang diajarkan.

¹⁷ Sari Wirdaningsih, Made Arnawa, And Azwir Anhar, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas Xi, Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) 1, No. 2 (11 September 2017): 278.

¹⁸ W. Mutiarahman., S Edriati, Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematics Education Pada Materi Peluang, 2023.

3. Memfasilitasi guru untuk memberikan pengayaan.¹⁹

Widjajanti menjelaskan bahwa LKPD selain sebagai media pembelajaran juga mempunyai beberapa fungsi yang lain, yaitu:

- a. Sebagai alternatif, LKPD ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar atau pengenalan aktivitas tertentu kepada murid.
- b. LKPD ini berguna untuk menilai seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
- c. LKPD dapat meningkatkan efisiensi penggunaan perangkat pembelajaran yang terbatas.
- d. LKPD membantu murid berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran.
- e. LKPD yang dirancang dengan baik, sistematis, dan mudah dimengerti oleh murid dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan murid dalam belajar.
- f. LKPD mampu membangun kepercayaan diri murid, mendorong minat belajar dan rasa ingin tau murid.
- g. LKPD mempermudah penyelesaian tugas individu, kelompok, dan klasikal dengan memungkinkan murid menyelesaikan tugas sesuai dengan kecepatan belajar mereka.

¹⁹ E. Pawestri & H.M. Zulfiat, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran*, 2020.

h. LKPD ini mampu meningkatkan kemampuan murid dalam memecahkan masalah.²⁰

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah bahwa lembar kerja peserta didik berfungsi sebagai media yang memberikan kemudahan kepada murid dalam belajar, juga memberikan kemudahan kepada guru dalam mengajarkan materi kepada murid, selain itu juga dapat meningkatkan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Sehingga akan mempermudah murid dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran berdiferensiasi

a. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.²¹

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik

²⁰ P. Ratnawati, Trisnawati & D. E. Prasetyo, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Contextual Teaching and Learning Pada Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V SD Negeri 04 Koto Salak*. Menara Ilmu, XIV(01), 99–112, 2020.

²¹ Heny Kristiani Elisabet Indah Dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Tangerang Selatan: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 2021), Hlm. 18.

yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.²²

Diferensiasi terjadi ketika proses modifikasi kurikulum mengacu pada cara belajar yang disukai siswa daripada mengandalkan penilaian guru. Pola yang berbeda dari gangguan pembelajaran verbal di seluruh profil risiko menunjukkan bahwa pembelajaran verbal mungkin mengindeks kerentanan terhadap penyakit lebih sensitif daripada gangguan kognitif umum selama masa kanak-kanak tengah, dan membedakan risiko kelanjutan gejala di antara anak-anak yang menunjukkan anteseden dengan cara yang dilakukan oleh gangguan kognitif umum.²³

Pembelajaran berdiferensiasi telah dikenal sebagai strategi pembelajaran yang mengakomodir kesiapan, minat belajar, dan profil belajar siswa yang bervariasi. Ada tiga aspek pembelajaran dimana guru dapat mendiferensiasi pembelajaran yaitu isi, proses, dan produk. Isi, merujuk pada apa yang dipelajari siswa yang meliputi kompetensi akademik, tujuan, dan harapan. Proses merupakan kegiatan yang

²²Heny Kristiani Elisabet Indah Dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Tangerang Selatan: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 2021), Hlm. 18.

²³ S.B Danuri, Y.L Waluyo Sugiman, Sukestiyarno, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sekolah Dasar Inklusif*, (Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), Hlm. 3.

memberikan aktivitas kepada siswa untuk memahami pentingnya ide-ide dan prinsip yang dipelajari. Produk merupakan unjuk kerja siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Sedangkan profil belajar merupakan kecenderungan siswa belajar dengan modalitas yang dimilikinya.²⁴

Menurut Schöllhorn pembelajaran diferensiasi adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan belajar mandiri adalah proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.²⁵

Pada akhirnya siswa akan bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, pembentukan kelompok akan bersifat fleksibel, di mana siswa yang memiliki kekuatan dalam bidang tertentu akan bergabung dan bekerjasama dengan teman-temannya yang lain. Siswa yang kuat dalam

²⁴ S.B Danuri, Y.L Waluyo Sugiman, Sukestiyarno, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sekolah Dasar Inklusif*, (Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), Hlm. 4.

²⁵ Haniza Pitaloka, Meilan Arsanti, *Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4 Semarang, 17 November 2022, Volume. 4, Hlm. 34-37.

suatu bidang belum tentu memiliki kekuatan yang sama dalam bidang lain.

b. Model pembelajaran berdiferensiasi

1) Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam model ini, siswa aktif bekerja sama untuk memecahkan masalah, berbagi informasi, dan saling mendukung satu sama lain. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator dan memimpin kelompok belajar. Mereka bertanggung jawab untuk merancang tugas tugas kolaboratif yang relevan dengan materi pelajaran, mengatur pembagian kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi proses pembelajaran.²⁶

2) Differentiated Instruction (DI)

Model differentiated instruction harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran ini, guru harus secara sadar mengakui bahwa ada perbedaan di antara siswa mereka. Guru juga diharuskan untuk menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mereka. Model ini memungkinkan pengajaran untuk disesuaikan dengan berbagai

²⁶ Dessy Putri Wahyuningtyas Dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang : Litnus. 2023, hlm.58.

faktor, seperti tingkat kesulitan materi, gaya belajar, kecepatan penerimaan informasi, atau preferensi belajar. Kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Model pembelajaran ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademis.²⁷

3) *Jigsaw*

Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa diberi peran sebagai ahli pada materi tertentu. Masing masing ahli mendapatkan informasi dan mempelajari topik secara menyeluruh. Kemudian, mereka bergabung dengan kelompok ahli dari topik yang berbeda, dan mereka berbagi informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang topik masing-masing. Siswa kembali ke kelompok awal mereka setelah kelompok berbagi informasi dan saling belajar. Pada tahap ini, mereka berbagi informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain. Berbagi informasi ini memungkinkan setiap siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran jigsaw mereka perlu bekerja sama dalam kelompok dan memahami peran sebagai ahli dalam bidang tertentu, model

²⁷ Dessy Putri Wahyuningtyas Dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, hlm.60.

pembelajaran ini mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama.²⁸

4) *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran inquiry adalah aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, analitik, dan kreatif untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan pembelajaran berbasis pertanyaan ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran inquiry ini, siswa bertindak sebagai subjek belajar atau pemain utama; guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran inquiry ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa bertindak sebagai subjek belajar atau subjek utama. Mereka memiliki peran utama untuk mengajukan pertanyaan atau mengeksplorasi ide-ide mereka dari berbagai sudut pandang peserta didik. Model pembelajaran inkuiri ini dapat digunakan dengan berbagai cara, termasuk diskusi dan pembelajaran terpadu.²⁹

²⁸ Dessy Putri Wahyuningtyas Dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang : Litnus. 2023, hlm. 56-57.

²⁹ Gunardi. *Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika*. SHEs: Conference Series 3 4, No. 1. 2020.

c. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa

1) Gaya belajar audio

Gaya belajar auditori merupakan suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih memfokuskan indra pendengarannya untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori harus mendengarkan informasi untuk selanjutnya mereka baru akan memahami atau mengingat informasi tersebut.

Ciri-ciri anak dengan gaya belajar auditori yaitu berbicara dengan diri sendiri saat mengerjakan tugas, penampilan rapi, mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.

2) Gaya belajar visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan penglihatannya untuk menyerap informasi pembelajaran. Dalam memahami informasi, mereka harus diperlihatkan bukti-bukti konkrit yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Oleh karena itu, peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki ketertarikan yang

tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, , peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya.

Menurut Waryani, ciri-ciri anak dengan gaya belajar visual yaitu cenderung melihat sikap, mimik, gerakan, serta gerak bibir guru yang sedang mengajar, bicara mereka agak cepat, mengutamakan penampilan dalam berpakaian ataupun presentasi, tidak mudah terganggu dengan keributan, ingat kepada sesuatu yang mereka lihat daripada yang mereka dengar, suka membaca daripada dibacakan, mereka termasuk pembaca yang cepat serta tekun, memiliki masalah untuk mengingat instruksi verbal dan sering meminta bantuan orang untuk mengulanginya. Sedangkan menurut Syakir, ciri-ciri anak yang memiliki gaya belajar visual yakni bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi, tidak suka bicara di depan kelompok serta tidak terlihat pasif pada saat diskusi, kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.

3) Gaya belajar kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik jika mereka dilibatkan secara fisik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan. Artinya, peserta didik dengan gaya belajar seperti ini sulit untuk duduk diam ber jam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan

eksplorasi sangatlah kuat. Mereka cenderung belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Sehingga, pembelajaran yang dibutuhkan adalah bersifat kontekstual dan praktik.

Ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yaitu berbicara perlahan, penampilan rapi, tidak gampang terganggu oleh keributan, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, saat membaca menggunakan jari untuk menunjuk, menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh pada saat membaca, menyukai permainan yang menyibukkan, tidak dapat mengingat geografi kecuali jika mereka pernah ke tempat tersebut.

Menurut Syakir, ciri-ciri anak dengan gaya belajar kinestetik yakni sulit berdiam diri dan cenderung ingin selalu bergerak, mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif, suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, menyukai praktik atau percobaan, menyukai permainan serta aktivitas fisik.³⁰

3. Pernikahan Dalam Islam

a. Pengertian Pernikahan

Menurut bahasa, nikah bermakna Al-Jam'U yang artinya menggabungkan, mencampur, menghimpun atau mengumpulkan.

Sedangkan menurut istilah nikah berarti akad yang menghalalkan

³⁰ Sentot Setia Budi1, Neviyarni Suhaili1, Irdamurni Irdamurni, *Konsep Gaya Belajar Dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran*, Journal of Educational and Learning Studies Vol.4, No.2, 2021.

pergaulan dan hubungan antara pasangan suami istri atas dasar agama. Pernikahan juga salah satu yang diperintahkan karena pernikahan itu mempunyai peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena suatu pernikahan itu tidak hanya hubungan laki-laki dan perempuan calon mempelai saja tetapi hubungan kedua orang tua antara laki-laki dan perempuan, saudara-saudaranya, bahkan keluarga mereka masing-masing.³¹

Menurut Zayn Aldin al-Malibari, nikah adalah suatu akad yang berisi pembolehan berhubungan intim dengan lafad nikah atau tazwij. Sedangkan menurut para ulama fiqh menyebutkan akad yang mereka kemukakan adalah Akad adalah sesuatu yang dengannya akan sempurna perpaduan antara dua macam kehendak, baik dengan kata atau yang lain, dan kemudian karenanya timbul ketentuan/kepastian dua sisinya.³²

Undang-undang Nomor 16 tahun 19 menjelaskan, pernikahan yaitu ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri. pernikahan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.³³

Pernikahan dalam Islam merupakan fitrah manusia dan merupakan ibadah bagi seorang muslim untuk dapat menyempurnakan iman dan

³¹ Kamal Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2022), hlm.60.

³² Dwi Dasa Suryantoro, Ainur Rofiq. *Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam*, Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman Vol.7 No. 02. 2021.

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 *Tentang Perkawinan Tahun 2019*.

agamanya. Dengan menikah, seseorang telah memikul amanah tanggung jawabnya yang paling besar dalam dirinya terhadap keluarga yang akan ia bimbing dan pelihara menuju jalan kebenaran. Pernikahan memiliki manfaat yang paling besar terhadap kepentingan-kepentingan sosial lainnya. Kepentingan sosial itu yakni memelihara kelangsungan jenis manusia, melanjutkan keturunan, melancarkan rezeki, menjaga kehormatan, menjaga keselamatan masyarakat dari segala macam penyakit yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta menjaga ketenteraman jiwa. Pernikahan memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu membentuk suatu keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan suatu akad yang dilakukan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan atas dasar suka sama suka dengan kerelaan antara keduanya yang dilakukan oleh pihak lain sebagai wali untuk menghalalkan pencampuran antar keduanya serta menjadikan mereka sebagai teman hidup yang saling melengkapi.

b. Hukum Pernikahan

Perkawinan dalam ajaran Islam dipahami sebagai sesuatu yang sakral dan sarat akan kemuliaan. Karena melalui perkawinan, seseorang dapat terjaga dari segala hal yang dapat mengharamkannya. Maka dari itu,

Rasulullah mengajarkan kepada umat Islam agar segera menikah seperti terdapat dalam Q.S. An-Nur ayat (24:32):

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ

فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.

Dari ayat di atas menafsirkan bahwa memberi pelajaran kepada kita mengenai anjuran untuk menikah dan membantu laki-laki yang belum beristri dan perempuan yang belum bersuami agar mereka menyegerakan pernikahan. Jangan sampai kemiskinan menjadi halangan seseorang untuk menikah karena Allah berjanji dalam ayat diatas akan memberikan rizki kepada makhluk-Nya yang berusaha. Al-Qur'an menganjurkan kepada hamba-Nya agar menikah dan melarang mereka berbuat Zina, seperti ditegaskan, antara lain di dalam QS An-Nur: 32-33. Hukum menikah menurut jumhur ulama adalah mandub (sunnah). Sementara menurut fuqaha Syafi'iyah mengemukakan hukum nikah di dalam Islam adalah mubah (kebolehan), sedangkan menurut fuqaha mazhab al-Zahiri, hukum nikah adalah wajib. Akan tetapi ketika dalam kondisi seseorang khawatir

terjerumus ke dalam perbuatan Zina dan ia mampu untuk menikah maka hukum nikah menurut kesepakatan ulama adalah wajib.³⁴

Janji Allah SWT dalam ayat ini memberi harapan bagi orang yang ingin melakukan pernikahan maka orang tersebut akan mendapat tambahan rizki. Sementara itu para ulama menjadikan ayat ini sebagai bukti tentang anjuran menikah walaupun belum memiliki kecukupan. Ayat ini bukannya ditunjukkan kepada mereka yang bermaksud untuk menikah, akan tetapi ditujukan untuk para wali. Di sisi lain ayat ini ayat berikutnya memerintahkan kepada yang akan menikah yang belum memiliki kemampuan untuk menikah agar menahan diri

Qurais Shihab berpendapat mengenai isi Surat An-Nur 32 adalah perintah menikahkan bagi para orang tua/ wali untuk menikahkan laki-laki dan perempuan berstatus tidak bersuami atau beristri yang sudah pantas untuk menikah dan memahami hak dan kewajiban setelah pernikahan. Selain itu sebagai wali haruslah memberikan bantuan dalam bentuk bantuan keuangan/ harta, tidak menghalang-halangi dan merintangi mereka untuk menikah, menyediakan fasilitas, memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menikah.

Selain itu tidak diperbolehkannya menjadikan kemiskinan sebagai penghalang untuk menikahkan, yaitu dilarang memandang kemiskinan

³⁴ Tafsir Ibnu Katsir, *Penerjemah M. Abdul Ahoffar E.M.*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I), Hlm. 470.

bisa menjadi penghalang keberlangsungan ikatan pernikahan, baik apakah yang miskin itu adalah laki-laki yang meminang maupun perempuan yang dipinang.

Berdasarkan syariat islam dan tuntunan cara pernikahan yang benar maka hukum pernikahan dapat digolongkan dalam lima kategori yaitu wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah. Hukum pernikahan tersebut dikategorikan berdasarkan keadaan dan kemampuan seseorang untuk menikah. Sebagaimana dijabarkan dalam penjelasan berikut ini :

1) Wajib

Pernikahan dapat menjadi wajib hukumnya jika seseorang memiliki kemampuan untuk membangun rumah tangga atau menikah serta ia tidak dapat menahan dirinya dari hal-hal yang dapat menjuruskannya pada perbuatan zina. Orang tersebut wajib hukumnya untuk melaksanakan pernikahan karena dikhawatirkan jika tidak menikah ia bisa melakukan perbuatan zina yang dilarang dalam islam (baca zina dalam islam). Hal ini sesuai dengan kaidah yang menyebutkan bahwa“Apabila suatu perbuatan bergantung pada sesuatu yang lain, maka sesuatu yang lain itu pun wajib”.

2) Sunnah

Berdasarkan pendapat para ulama, pernikahan hukumnya sunnah jika seseorang memiliki kemampuan untuk menikah atau sudah siap untuk membangun rumah tangga akan tetapi ia dapat menahan dirinya

dari sesuatu yang mampu menjerumuskannya dalam perbuatan zina. dengan kata lain, seseorang hukumnya sunnah untuk menikah jika ia tidak dikhawatirkan melakukan perbuatan zina jika ia tidak menikah. Meskipun demikian, agama islam selalu menganjurkan umatnya untuk menikah jika sudah memiliki kemampuan dan melakukan pernikahan sebagai salah satu bentuk ibadah.

3) Haram

Pernikahan dapat menjadi haram hukumnya jika dilaksanakan oleh orang yang tidak memiliki kemampuan atau tanggung jawab untuk memulai suatu kehidupan rumah tangga dan jika menikah ia dikhawatirkan akan menelantarkan istrinya. Selain itu, pernikahan dengan maksud untuk menganiaya atau menyakiti seseorang juga haram hukumnya dalam islam atau bertujuan untuk menghalangi seseorang agar tidak menikah dengan orang lain namun ia kemudian menelantarkan atau tidak mengurus pasangannya tersebut.

4) Makruh

Pernikahan makruh hukumnya jika dilaksanakan oleh orang yang memiliki cukup kemampuan atau tanggung jawab untuk berumahtangga serta ia dapat menahan dirinya dari perbuatan zina sehingga jika tidak menikah ia tidak akan tergelincir dalam perbuatan zina. Pernikahan hukumnya makruh karena meskipun ia memiliki keinginan untuk menikah tetapi tidak memiliki keinginan atau tekad yang kuat untuk

memenuhi kewajiban suami terhadap istri maupun kewajiban istri terhadap suami.

5) Mubah

Suatu pernikahan hukumnya mubah atau boleh dilaksanakan jika seseorang memiliki kemampuan untuk menikah namun ia dapat tergelincir dalam perbuatan zina jika tidak melakukannya. Pernikahan bersifat mubah jika ia menikah hanya untuk memenuhi syahwatnya saja dan bukan bertujuan untuk membina rumah tangga sesuai syariat islam namun ia juga tidak dikhawatirkan akan menelantarkan istrinya.³⁵

c. Tujuan pernikahan

Tujuan pernikahan ialah membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah yang kekal dan bahagia. Untuk itu suami istri harus saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual maupun materiil. Tujuan perkawinan masyarakat adat khususnya yang bersifat kekerabatan adalah mempertahankan dan meneruskan garis keturunan, untuk kebahagiaan rumah tangga keluarga/kerabat, memperoleh nilai-nilai adat budaya dan kedamaian juga mempertahankan kewarisan. Berdasarkan Q.S. Ar-Rum (30):21:

³⁵ Dwi Dasa Suryantoro, Ainur Rofiq. *Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam*, Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman Vol.7 No. 02. 2021.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Dalam tafsir jalalain, (dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri jenis kalian sendiri), Siti Hawa tercipta dari tulang rusuk Nabi Adam, sedangkan manusia yang lainnya tercipta dari mani laki-laki dan perempuan. (supaya kalian cenderung dan merasa tentram kepadanya) supaya kalian merasa betah dengannya. (dan dijadikan-Nya diantara kamu sekalian) semuanya, (rasa kasih sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu). (benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir) yakni yang memikirkan tentang ciptaan Allah.³⁶

Ayat ini mengamanatkan kepada seluruh umat manusia khususnya umat islam, bahwa diciptakannya seorang istri bagi suami adalah agar suami bisa hidup tentram bersama dalam membina keluarga. Dan

³⁶ Jalaluddin Al-Mahally Dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalaluddin*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), Hlm. 1467.

ketentraman seorang suami dalam membina keluarga bersama istri dapat tercapai apabila diantara keduanya terdapat kerjasama.

Tujuan perkawinan atau pernikahan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berbakti Kepada Allah
- 2) Memenuhi atau mencukupkan kodrat hidup manusia yang telah menjadi hukum bahwa antara pria dan wanita itu saling membutuhkan.
- 3) Mempertahankan keturunan umat manusia
- 4) Melanjutkan perkembangan dan ketentraman hidup rohaniah antara pria dan wanita
- 5) Mendekatkan dan saling menimbulkan pengertian antar golongan manusia antar golongan manusia untuk menjaga keselamatan hidup.³⁷

Sedangkan tujuan dari pernikahan menurut Khoirudin Nasution, terdapat lima tujuan perkawinan, yaitu:

- 1) Memperoleh kehidupan sakinah, mawaddah dan rahmah
- 2) Reproduksi atau regenerasi
- 3) Pemenuhan kebutuhan biologis
- 4) Menjaga kehormatan
- 5) Ibadah³⁸

³⁷ Aizid, Rizem, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), Hlm. 59.

³⁸ Khoiruddin Nasution. *Hukum Perkawinan I: Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*, (Yogyakarta: Academia+Tazaffa. 2013.

d. Rukun dan syarat-syarat pernikahan

Pernikahan sudah sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat pernikahan. Adapun yang termasuk dalam rukun Pernikahan adalah sebagai berikut:

1) Mempelai laki-laki

Calon mempelai laki laki dan perempuan harus bebas dalam menyatakan persetujuan untuk menikah dan tidak boleh dipaksa oleh pihak lain. Mereka juga harus mampu dalam memberikan persetujuan untuk mengikatkan dirinya dalam suatu perkawinan dan ini hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang sudah mampu dalam berpikir, dewasa, dan akil balig.

2) Mempelai perempuan

Menurut Mazhab Syafi'i Rasul SAW pernah mengatakan bahwa tidak diperbolehkan adanya pernikahan tanpa adanya wali³³. Adapun Syarat-syarat wali ialah: Islam, akil balig, berakal, laki-laki, adil, tidak sedang ihram atau umroh.

3) Wali

Wali adalah orang bertanggung jawab bertindak menikahkan mempelai wanita. Hadits Nabi dari Aisyah Menurut Riwayat Daruquthni, sabda Nabi :

عَنْ عَاصِمَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَالِيٍّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ
وَوَالِيٍّ مُرْتَدٍّ.

Artinya: “Tidak ada pernikahan kecuali dengan adanya wali dan dua orang saksi yang adil dan wali yang benar”. (HR. Ibnu Abbas)

4) Dua orang saksi

Untuk suatu perkawinan, hendaklah saksi berjumlah dua orang laki-laki dewasa dan adil dan dapat dipercaya.

5) Şigat ijab dan kabul.

Şigat ijab dan Kabul adalah ucapan dari mulut wali untuk menunjukkan keinginannya membangun ikatan. Kabul adalah balasan dari ucapan wali oleh mempelai laki-laki.

Rukun pernikahan menurut Syāfi’ī di atas memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat calon mempelai yaitu: memiliki identitas yang jelas, beragama Islam, balig, tidak ada larangan untuk menikah dan menyetujui suatu perkawinan dilaksanakan. Syarat saksi ialah laki-laki, Islam, minimal dua orang, merdeka, adil dan dapat mendengar serta melihat langsung. Syarat calon wali yaitu: laki-laki, muslim, balig, berakal, orang merdeka, adil dan tidak sedang ihram. Syarat şigat ijab dan kabul yaitu dimulai dengan ijab (pernyataan dari wali) kemudian dilanjutkan dengan jawaban dari mempelai laki-laki yaitu kabul. Ijab dan kabul harus

diucapkan secara berkesinambungan dan satu waktu dengan menggunakan lafaz yang jelas.³⁹

Sedangkan Adapun syarat-syarat perkawinan menurut Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, sebagai berikut:

- a) Adanya persetujuan kedua calon mempelai.
- b) Adanya izin dari orang tua atau wali bagi calon mempelai yang belum berumur 21 tahun.
- c) Umur calon mempelai pria sudah mencapai 19 tahun dan mempelai wanita sudah mencapai 16 tahun.
- d) Antara kedua calon mempelai tidak ada hubungan darah atau keluarga yang dilarang kawin.
- e) Tidak terikat hubungan perkawinan dengan orang lain.
- f) Tidak bercerai untuk kedua kali dengan suami atau istri yang sama, yang hendak dikawini.
- g) Bagi seorang wanita (janda) tidak dapat kawin lagi sebelum lewat waktu tunggu.⁴⁰

e. **Macam-macam pernikahan**

Dalam fiqih, nikah atau pernikahan itu ada banyak macamnya. Secara garis besar, macam-macam pernikahan itu dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yakni pernikahan yang dibolehkan (halal) dan pernikahan

³⁹ Theadora Rahmawati, *Fiqh Munakahat 1*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021, Hlm. 21-22.

⁴⁰ Theadora Rahmawati, *Fiqh Munakahat 1 ...*, Hlm. 23.

yang dilarang. Pernikahan yang halal adalah pernikahan yang sesuai dengan aturan dan tuntutan syariat. Pernikahan yang halal selain diatur dalam hukum syariat, juga diatur dalam hukum positif, yakni undang-undang. Pernikahan semacam ini disebut nikah resmi/sah.⁴¹ Sedangkan pernikahan yang dilarang ialah pernikahan yang tidak sesuai dengan tujuan pernikahan dalam Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Nikah Badal (tukar menukar istri)

Salah satu jenis pernikahan yang dilarang dalam Islam adalah nikah badal. Dalam pernikahan jenis ini, pihak istri tidak diberi hak untuk berpendapat atau mengambil keputusan. Keputusan tentang pertukaran murni ditentukan oleh suami. Jadi, bila ada dua suami melakukan kesepakatan untuk bertukar istri tanpa perlu membayar mahar, maka itu disebut nikah badal.

b) Zawaj al-Istibda

Jenis pernikahan kedua yang pernah berlangsung di zaman jahiliah dan dilarang dalam Islam adalah zawaj al-Istibda". Dalam pernikahan ini, pihak suami diperbolehkan memaksa istrinya untuk tidur dengan laki-laki lain sampai hamil dan setelah hamil si istri dipaksa untuk kembali kepada suaminya semula. Nikah ini bertujuan semata-mata untuk memperoleh bibit unggul. Tentunya, laki-laki yang dianggap istimewa. Pernikahan jenis ini dilarang dalam Islam, karena

⁴¹ Aizid, Rizem, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, hlm. 54.

merugikan dan menindas perempuan, padahal Islam sangat menghormati perempuan.

c) Nikah Mut'ah

Secara bahasa, kata “mut'ah” memiliki arti kenikmatan, kesenangan, dan kelezatan. Dari makna ini, maka nikah mut'ah adalah pernikahan yang bertujuan untuk kenikmatan atau kesenangan semata. Dalam praktiknya, nikah mut'ah adalah pernikahan dengan menetapkan batas waktu tertentu misal sehari, dua hari, seminggu, sebulan, setahun, atau tergantung kesepakatan. Setelah batas waktu habis, maka mereka akan bercerai (bukan lagi suami istri). Jadi nikah mut'ah adalah nikah sementara waktu dengan imbalan tertentu. Mengenai boleh atau tidaknya nikah mut'ah para ulama berbeda pendapat, ada yang mebolehkan dengan syariat tertentu yaitu golongan Syi'ah Imamiyah, tapi ada pula yang melarang dengan tegas.

d) Nikah Tahlil

Maksud dari nikah tahlil adalah nikah yang dilakukan oleh seorang pria dengan seorang wanita yang ditalak 3 dan telah habis masa iddahnya, kemudian pria tersebut menalaknya juga dengan maksud agar bekas suami pertama dapat kembali menikahinya. Pernikahan ini tidak murni dilandasi oleh ketakwaan kepada Allah, melainkan dengan tujuan atau motif tertentu dibalikinya. Dalam Islam, laki-laki

yang menjadi suami nikah tahlilnya disebut muhallil, sedangkan mantan suaminya disebut muhallallahu. Dari segi hukum fiqih, pernikahan jenis ini dilarang dan haram.

e) Nikah Syighar

Nikah syighar adalah bahwa seorang ayah menikahkan anak atau saudara perempuannya dengan laki-laki, dengan syarat ia (si ayah atau wali ini) menikahkan dirinya dengan anak atau saudara perempuannya tanpa membayar mahar.⁴²

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.⁴³ Dalam bahasa Inggris pendidikan disebut juga *education*, dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*, yang berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti tumbuh berkembang.

Menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan sebagai Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu

⁴² Azifah Azifatillah, *Praktik Nikah Massal Di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya Perspektif Maqāṣid Syarī'ah*. Tesis Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2020.

⁴³ Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*.

masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.⁴⁴

Sedangkan Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakan tindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang continue yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.⁴⁵

Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam di sekolah umum berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional eksplisit

⁴⁴ *Tafsir and dkk, Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam.*

⁴⁵ Kalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Hlm. 27.

disebutkan dalam urusan UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu. Adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam , maka pendidikan agama Islam harus berperan sebagai berikut :

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.⁴⁶

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut :

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia. Peningkatan keimanan dan ketakwaan , sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.
- b. Kegiatan pendidikan dan pengajaran. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri.

⁴⁶ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), Hlm. 14.

c. Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK.⁴⁷

B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian tesis dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Dalam Memahami Dasar-Dasar Kehidupan Berkeluarga Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, beberapa penelitian relevan dapat dijadikan referensi. Penelitian-penelitian ini memberikan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka melalui penerapan LKPD berdiferensiasi dengan Pembelajaran yang lebih responsif terhadap perbedaan individu akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, terutama dalam topik yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga.

1. Tesis oleh saudari Wirdatul Fuadi (2023) “Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Aspek Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio Di SMP Negeri 2 Silangkitang” menyatakan bahwa penelitian ini pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE. Hasil penelitiannya yaitu bahwa rancangan perangkat evaluasi pembelajaran

⁴⁷ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Hlm. 15.

pendidikan agama Islam pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial dengan berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 silangkitang memenuhi kriteria sangat valid. Praktisasi perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan teknik penugasan portofolio dilihat dari persentase rata-rata respon peserta didik yaitu sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Aspek keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio diperoleh berdasarkan hasil angket respon guru di atas. Hasil rekapitulasi data dari skor respon guru terhadap keefektifan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. LKPD yang telah dikembangkan sangat baik jika dilihat dari keefektifannya. Hal ini dikatakan berdasarkan persentase perolehan yang telah diperoleh, yaitu 95% sangat baik dan 5% baik.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menekankan pada evaluasi aspek sikap spiritual dan sosial, yang berkaitan dengan penilaian karakter dan perilaku peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam. sedangkan pada penelitian ini membahas tentang lebih terfokus pada pengembangan pemahaman materi seputar kehidupan berkeluarga dalam konteks PAI, dan menggunakan pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi berbagai kemampuan peserta didik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran maupun LKPD, kedua judul menyiratkan

adanya upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

2. Tesis oleh Hardiansyah (2023) Dengan judul “Pengembangan LKPD Interaktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan dengan model yang dipopulerkan oleh Dick and Carey. Hasil penelitiannya yaitu LKPD Interaktif pada pembelajaran IPA berbasis Liveworksheet. Berdasarkan hasil analisis pretest dan post-test, peneliti mendapati perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara tahapan pre-test dan post-test dengan hasil akhir yang memuaskan. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD Interaktif berbasis Liveworksheet mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menekankan pada pengembangan LKPD interaktif secara umum dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi tanpa merujuk pada mata pelajaran atau materi tertentu. sedangkan pada penelitian ini menekankan pengembangan LKPD berdiferensiasi untuk membantu peserta didik dalam memahami dasar-dasar kehidupan berkeluarga dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama berkaitan dengan pengembangan LKPD, yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran.

3. Tesis oleh Faizatul Khoeriyah Dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL Pada Materi Pengurangan Bilangan Cacah Kelas 3 SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D dengan model ADDIE melalui 5 tahapan yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Hasil penelitiannya yaitu pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi pengurangan bilangan cacah kelas 3 di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan mendapat dukungan guru dan merespons keinginan siswa untuk meningkatkan pembelajaran pengurangan bilangan cacah. Hasil uji praktikalitas menunjukkan respons positif dengan presentase 94,17% dan hasil N-Gain skore 0,56 yang mengartikan bahwa LKPD ini efektif. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi pengurangan bilangan cacah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan pendekatan Project-Based Learning (PBL), yang berfokus pada pembelajaran melalui proyek atau kegiatan nyata yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan mengerjakan proyek yang relevan. Sedangkan pada penelitian ini mengusung pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini Kedua judul mengusung ide pengembangan LKPD, yang berarti ada upaya untuk menciptakan atau memperbaiki lembar kerja bagi peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tukka, yang beralamat di jalan Pendidikan Nomor 2, Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, kode pos 22617. Waktu penelitian berlangsung dari Desember 2024 s/d Desember 2025.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya, metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.⁴⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE, dikembangkan oleh Reiser & Mollenda pada tahun 1990-an, berfungsi sebagai pedoman untuk membangun perangkat pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mampu mendukung kinerja.⁴⁹ Proses ini terdiri dari lima

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development / R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2020), Hlm. 45.

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi (Bandung; Cita Pustaka, 2016), Hlm. 33.

tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, dengan penjelasan setiap tahap sebagai berikut:

1. Analisis

Pada tahap pertama dalam model ADDIE adalah analisis. Hasil dari tahap analisis ini menjadi dasar untuk menyusun LKPD dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik Berdasarkan Me Neil (dalam kutipan Wina Sanjaya), analisis adalah proses untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan. Analisis kebutuhan mencakup pengumpulan informasi mengenai kesenjangan yang ada dan penentuan prioritas yang harus diatasi.⁵⁰ Analisis yang dilakukan mencakup:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan proses untuk mengidentifikasi kesenjangan, menentukan kebutuhan, dan mencari solusi yang tepat, khususnya terkait permasalahan pembelajaran di kelas.⁵¹ Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah memahami kondisi pembelajaran saat ini, kebutuhan siswa, serta tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi pernikahan dalam islam, menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari untuk mendukung pembelajaran. Saat ditelusuri ternyata guru di SMA Negeri 1 Tukka umumnya menggunakan metode ceramah atau buku teks sebagai sumber utama pembelajaran

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), Hlm. 91-92.

⁵¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Hlm. 94.

Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat pembelajaran bersifat satu arah, kurang interaktif, dan kurang memberikan pengalaman belajar yang mendalam terkait nilai-nilai akhlakul karimah.

b. Analisis Materi

Analisis materi merupakan langkah strategis dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan relevansi dengan capaian pembelajaran (CP) serta tujuan pembelajaran (TP). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tukka, analisis materi difokuskan pada materi pernikahan dalam islam yang dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Tahap

2. Desain (Design)

Setelah melalui tahap analisis dan menyusun indikator pencapaian materi sesuai dengan kurikulum, langkah berikutnya adalah tahap perancangan (Design) produk LKPD. Perancangan atau desain melibatkan persiapan untuk melaksanakan tugas tertentu. Setelah analisis dilakukan, tahap ini bertujuan untuk mengklarifikasi produk pembelajaran berupa LKPD yang dirancang agar pembelajaran yang diharapkan tercapai. Kegiatan pada tahap ini meliputi penentuan materi dan desain produk sesuai kebutuhan.⁵² Adapun tahapan-tahapan perancangan yang dijelaskan peneliti sebagai berikut:

⁵² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hlm. 176.

a. Pemilihan Perangkat Desain

Pembuatan LKPD pada elemen kisah keteladanan didesain menggunakan software aplikasi Microsoft Word Office 2010, dengan dibantu website atau aplikasi desain online yaitu Canva. Pada tahapan pembuatan desain, aplikasi digunakan untuk desain sederhana seperti pembuatan header footer, peta konsep, pemilihan icon-icon, dan lain sebagainya. Kemudian desain tersebut disusun secara keseluruhan hingga sampai finishing ke dalam aplikasi Microsoft Word. Peneliti menggunakan perangkat tersebut untuk mengembangkan LKPD berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan agama islam dengan materi pernikahan dalam islam sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam mendesain bahan ajar.

b. Pemilihan Komponen

Proses pemilihan komponen bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi dan penggunaan LKPD secara mandiri.

c. Rancangan Produk

Desain produk difokuskan untuk menghasilkan bahan ajar yang baik dan menarik. Bahan ajar yang dirancang berupa LKPD berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi pernikahan dalam islam. Pengaturan dilakukan menggunakan kertas berukuran 21 x 29,7 cm (A4), serta pemilihan jenis dan ukuran huruf yang bervariasi namun tetap konsisten agar mudah dilihat dan dibaca oleh pengguna. Instrumen LKPD

akan dirancang akan dirancang menggunakan storyboard dan prototype sebagai berikut:

1) Storyboard Multimedia Pembelajaran

Dalam storyboard, peneliti menggambarkan sketsa produk yang dimaksud. Perancangan desain multimedia pembelajaran menjadi tahap terbaru dalam proses pengembangan produk. Pada tahap ini, hasil yang dihasilkan berupa desain awal pembelajaran multimedia yang berfokus pada eksplorasi berbagai objek.

2) Prototype

Prototype adalah tahap yang berfungsi untuk merealisasikan storyboard yang telah dirancang sebelumnya menjadi sebuah produk nyata. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembuatan multimedia pembelajaran berbasis aplikasi dengan mengacu pada hasil desain sebelumnya, yaitu storyboard. Selain itu, LKPD yang dikembangkan dibuat menggunakan Microsoft Word Office 2010.

Tabel 3.1 Gambar Storyboard LKPD

No	Rancangan Awal	
1	<p data-bbox="521 415 850 506">Logo UIN Syahada & Merdeka Belajar</p> <p data-bbox="448 537 712 590">Judul utama LKPD</p> <p data-bbox="509 621 847 674">Mata pelajaran</p> <p data-bbox="509 720 813 800">Gambar ilustrasi Pernikahan dalam islam</p> <p data-bbox="435 831 634 909">Ditujukan untuk & kelas</p> <p data-bbox="656 842 873 894">Identitas siswa</p>	<p data-bbox="889 405 922 436">2</p> <p data-bbox="1049 457 1325 569">Kata Pengantar</p> <p data-bbox="992 663 1393 774">Isi kata pengantar</p>
3	<p data-bbox="505 951 781 1062">Peta Konsep</p> <p data-bbox="480 1125 821 1236">Isi Peta Konsep</p>	<p data-bbox="889 919 922 951">4</p> <p data-bbox="1000 940 1341 1073">Judul Materi</p> <p data-bbox="987 1125 1398 1262">Isi-isi Materi</p>
6	<p data-bbox="493 1373 792 1430">Artikel</p> <p data-bbox="496 1524 797 1577">Video</p>	<p data-bbox="889 1362 922 1394">7</p> <p data-bbox="1057 1373 1357 1430">LKPD berlatih mandiri</p> <p data-bbox="1057 1446 1357 1535">LKPD temukan kata</p>

3. Development

Tahap pengembangan adalah realisasi dari desain produk, yaitu pembuatan LKPD berdifernsiasasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi pernikahan dalam islam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, rukun pernikahan, syarat pernikahan, dan dasar hukum pernikahan menurut ajaran Islam, diikuti oleh pengujian produk melalui validasi oleh validator.

4. Implementation

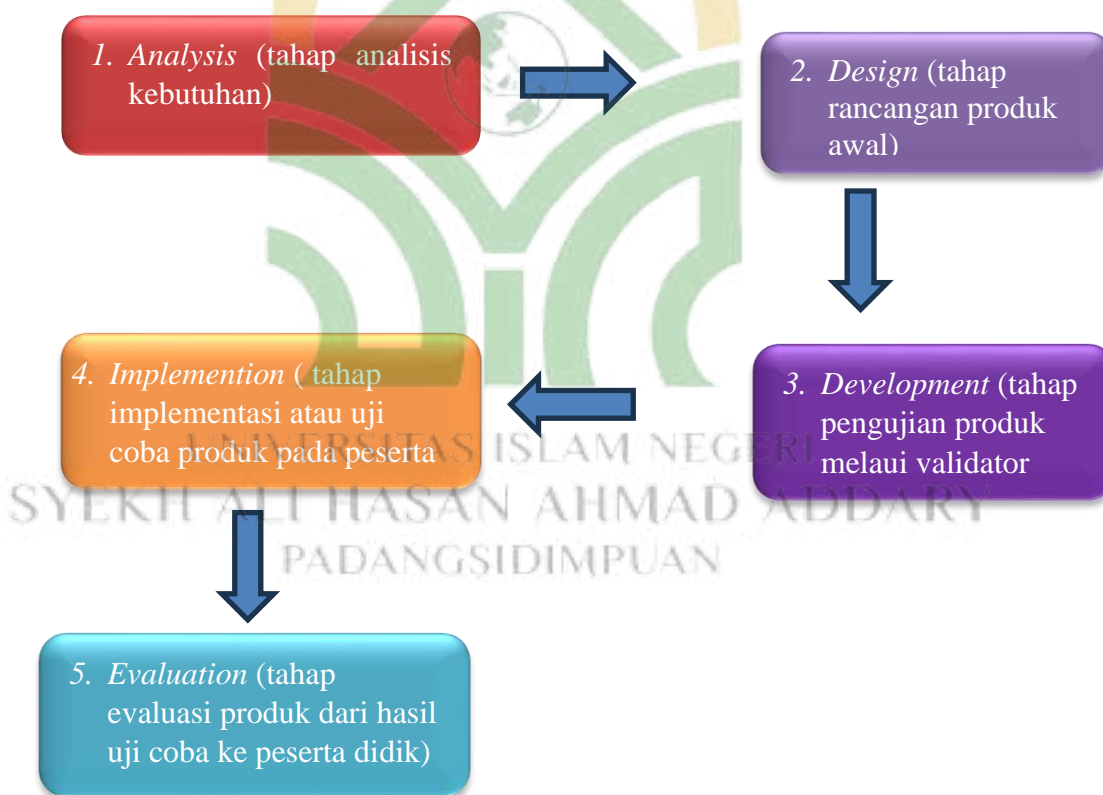
Implementasi adalah penerapan sistem pembelajaran yang telah dirancang. Setelah LKPD dinyatakan valid, LKPD tersebut diuji coba secara terbatas di sekolah yang telah ditentukan sebagai lokasi penelitian. Pada tahap ini, siswa juga mengisi angket respons untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan.

Penerapan LKPD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka yang berfokus pada pernikahan dalam islam bertujuan untuk memahami dasar pernikahan dalam islam, sambil memaksimalkan penggunaan LKPD untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan komprehensif. LKPD yang dirancang untuk kelas XII IPA-1 di SMA Negeri 1 Tukka mengadopsi pendekatan pembelajaran saintifik, yang terdiri dari lima langkah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kemudian mencoba menganalisis serta berdiskusi mengenai hasil refleksi mereka dalam kelompok.

5. Evaluation

Menurut Guba dan Lincoln, seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya, evaluasi merupakan proses memberikan penilaian mengenai nilai dan makna dari suatu objek yang dinilai, yang dapat berupa individu, benda, aktivitas, kondisi, atau suatu keseluruhan tertentu.⁵³

Pada tahap ini, produk dievaluasi sebagai bagian dari proses revisi berdasarkan hasil uji coba oleh peserta didik. Prosedur yang dilakukan peneliti dapat diilustrasikan seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Model ADDIE

Sumber: Sugiono

⁵³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Hlm. 240.

C. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa kelas XII IPA sebagai objek penelitiannya. Adapun jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Alasan pemilihan kelas ini adalah karena siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan siswa yang hampir setaraf dan karakter siswa yang mudah diatur serta aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan wawancara serta observasi yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal informasi yang diperlukan dalam penelitian, yang bisa berupa bahan pustaka atau individu (informan atau responden). Sumber data dikategorikan menjadi sumber primer dan sekunder.

Tabel 3.3 Sumber Data

Data Primer	Data Sekunder
Guru PAI	Kepala Sekolah
Siswa	Wakil Kepala Sekolah (WKS) kurikulum
	Wakil Kepala Sekolah (WKS) kesiswaan
	Wakil Kepala Sekolah (WKS) sarana dan prasarana

	Tata usaha
	29 Guru PNS
	23 guru honor

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis.⁵⁴ Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Mukhtar, teknik observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap pengembangan LKPD berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode ini merupakan metode pengumpulan data, mencatat informasi yang disaksikan selama penelitian dan mencatat hal-hal yang diperlukan berkaitan dengan data yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendengarkan secara langsung informasi-informasi. Wawancara telah dilakukan dengan

⁵⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Hlm. 265-266.

⁵⁵ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Hlm. 88.

menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview). Kemudian wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur maka peneliti telah mewawancarai lebih mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan kunci dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tukka (Ibu Jenny Naibaho, S.Pd.I).

3. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden untuk mengetahui kondisi, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat mereka, serta membantu menilai hasil belajar siswa.⁵⁶ Dalam penelitian ini, angket digunakan memvalidasi produk yang akan di uji dengan 2 validator yaitu validator ahli materi (Jenny Naibaho, S.Pd.I) dan Validator ahli Media (A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd) untuk mengukur respons siswa setelah pembelajaran dengan LKPD yang dikembangkan, guna menilai kepraktisannya.

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Aspek yang Dinilai	Teknik Pengumpulan Data
Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS).	Lembar validasi yang akan dinilai setiap validator
Praktikalitas Lembar Kerja Siswa (LKS)	1.Wawancara 2.Angket Respon Siswa

⁵⁶ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*.

E. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Uji validasi

Uji validasi adalah Instrumen lembar penilaian LKPD dalam penelitian ini mencakup lembar penilaian untuk dosen ahli materi (Jenny Naibaho, S.Pd.I) dan ahli Media (A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd). Lembar penilaian yang diberikan kepada validator ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kualitas LKPD PAI berdasarkan kesesuaian dengan 7 komponen utama serta kualitas isi LKPD. Hasil dari penilaian ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk awal. Kisi-kisi ahli materi dan ahli media LKPD berdiferensiasi dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan Tabel.3.4.

Tabel 3.5
Kisi-kisi ahli materi terhadap LKPD

No	Aspek Penilaian	Butir soal
1	Relevansi materi dengan kurikulum	1,2,3
2	Kesesuaian kebutuhan belajar	4,5,6
3	Kejelasan judul kegiatan	7,8,9
4	Kemudahan penggunaan LKPD	10,11, 12
5	Kesesuaian penilaian	13, 14,15

Tabel 3.6
Kisi-kisi ahli media terhadap LKPD

No	Aspek Penilaian	Butir soal
1	Kesesuaian identitas kegiatan	1,2,3
2	Kejelasan tujuan pembelajaran	4,5,6
3	Ketersediaan alat/bahan	7,8,9
4	Kemudahan prosedur kerja	10,11
5	Kegunaan tabel data	12, 13
6	Kualitas pertanyaan diskusi	14,15

2. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas digunakan untuk menguji ke praktisan LKPD berdiferensiasi dengan melibatkan respons guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Pernikahan Dalam Islam. Kisi-kisi respons guru dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.7
Kisi-kisi respons guru

No	Aspek Penilaian	Butir soal
1	Alternatif bahan ajar	1
2	Alat penilaian pemahaman	2,3,
3	Efisiensi perangkat pembelajaran	4,5
4	Meningkatkan partisipasi	6,7
5	Meningkatkan motivasi belajar	8.9

7	Membangun kepercayaan diri	10,11
8	Fleksibilitas penyelesaian tugas	12,13
9	Meningkatkan pemecahan masalah	14,15

3. Uji Efektivitas

Uji efektivitas digunakan untuk mengukur dampak atau hasil dari penggunaan suatu produk atau LKPD dalam konteks pembelajaran. Uji Efektivitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana produk tersebut berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kisi-kisi respons siswa dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.8
Kisi-kisi respons siswa

No	Aspek Penilaian	Butir soal
1	Kejelasan petunjuk dalam LKPD	1,2,3
2	Kesesuaian bahasa dengan kemampuan siswa	4,5,6
3	Kejelasan gambar/ilustrasi	7,8,9
4	Keterlibatan siswa melalui pertanyaan	10,11,12
5	Ketersediaan ruang untuk jawaban & penemuan	13,14,15

F. Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan analisis penilaian validator terhadap LKPD berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis validitas. Dengan hasil analisis yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi dan media, maka akan

diketahui persentase kevalidannya. Kemudian persentase kevalidan tersebut pada penelitian ini menggunakan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Kemudian hasil yang diperoleh dari lembar validitas diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Table 3.9
Kriteria kevalidan

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0-20
2	Kurang Valid	20-40
3	Cukup Valid	41-60
4	Valid	61-80
5	Sangat Valid	81-100

Dari hasil persentase menggunakan kriteria tersebut maka akan dapat validitas LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis praktikalitas juga dilakukan kepada siswa dengan cara siswa mengisi angket respons untuk mengetahui seberapa praktis digunakan. Penentuan praktikalitas dengan penghitungan skor siswa, sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Penjelasan mengenai hasil skor dapat dijelaskan dari persentase yang mengacu pada tabel berikut:

Table 3.10

Kriteria kepraktisan

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Praktis	0-20
2	Kurang Praktis	20-40
3	Cukup Praktis	41-60
4	Praktis	61-80
5	Sangat Praktis	81-100

Angket respons menggunakan skala likert 5 yaitu sangat praktis dengan skor 5, praktis dengan skor 4, cukup praktis dengan skor 3, kurang praktis dengan skor 2, dan tidak praktis dengan skor 1.

G. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain produk dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian Materi

Pada tahap ini, materi yang akan disampaikan kepada peserta didik ditentukan. Materi yang dipilih untuk penelitian ini adalah pernikahan dalam islam. Dengan materi ini, peserta didik dapat memahami pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, rukun pernikahan, syarat pernikahan, dan dasar hukum pernikahan dalam Islam serta menerapkannya sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, indikator untuk materi tersebut juga ditentukan dalam pembuatan LKPD yang diinginkan.

2. Perancangan Produk

Setelah menetapkan dan menguatkan materi, peneliti kemudian melakukan perencanaan awal untuk pembuatan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik. LKPD yang dirancang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar berbasis kontekstual untuk materi pernikahan dalam islam di kelas XII IPA-1. Proses pembuatan produk dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menentukan judul
- 2) Membuat cover, kata pengantar, daftar isi, dan peta konsep
- 3) Menetapkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang diinginkan
- 4) Mengatur susunan materi
- 5) Menentukan ukuran kertas, jenis font, spasi, dan tipe huruf yang akan digunakan dalam penyusunan LKPD.
- 6) Menentukan kombinasi warna, item, gambar dan lain-lain
- 7) Produk berbentuk LKPD

H. Validasi Produk

Setelah proses pengembangan produk selesai, langkah berikutnya adalah menguji kevalidan produk yang telah dikembangkan. Validasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari para validator guna menentukan apakah produk LKPD yang dihasilkan valid atau tidak.

Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan LKPD sebelum digunakan secara luas. LKPD dianggap valid atau layak pakai jika mencapai tingkat

persentase validitas yang tinggi, sedangkan jika validitasnya rendah, maka LKPD tersebut dianggap tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan beberapa validator ahli, termasuk satu dosen Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam dari UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd, dan dua guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka, yaitu Jenny Naibaho, S.Pd.I.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti memulai pembahasan dengan menyajikan profil sekolah SMA Negeri 1 Tukka serta profil tenaga pendidiknya untuk memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Profil sekolah mencakup informasi tentang lingkungan sekolah, peserta didik, tenaga pendidik, serta visi, misi, tujuan, dan sasaran yang relevan dengan penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti memaparkan data terkait proses pengembangan Perangkat Pembelajaran (LKPD) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, implementation, dan Evaluation). Hasil dari pengembangan ini adalah produk LKPD Pendidikan Agama Islam yang dirancang untuk meningkatkan ketertarikan belajar siswa.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Tukka, yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 2, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, didirikan pada tahun 1994 berdasarkan SK Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Utara Nomor 0260/0/1994. Awalnya, sekolah ini bernama SMA Negeri 1 Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah, namun pada tahun 2004 namanya diubah menjadi SMA Negeri 1 Tukka sesuai dengan SK Bupati Tapanuli Tengah No. 055/DISDIK/2004 tanggal 27 Januari 2004. Sekolah ini memiliki akreditasi A berdasarkan SK BAN-S/M No. 740/BAP-SM/LL/XI/2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 November 2016. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten

Tapanuli Tengah adalah Sistem Pembelajaran menurut Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013- Kurikulum Merdeka).

Keadaan pendidik dan peserta didik, di SMA Negeri 1 Tukka, yang menjadi fokus penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan		Jumlah Peserta Didik 2024/2025	Rombel
PNS	NON PNS	JML	D3	S1		
37	9	46	-	46	427	9

Sumber data : Hasil Olahan Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Tukka Kab. Tapanuli Tengah

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, SMA Negeri 1 Tukka memiliki sembilan rombongan belajar dengan total 427 peserta didik. Rasio antara jumlah rombongan belajar dan peserta didik adalah 1:28, yang dianggap ideal untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pendidik di Sekolah ini sudah mencukupi. Tantangan selanjutnya adalah bagaimana setiap pendidik dapat terus mengembangkan ilmu, peran, dan fungsinya sebagai guru profesional secara optimal.

Visi SMA Negeri 1 Tukka adalah: **“Mewujudkan Peserta Didik Yang Berprestasi Yang Berwawasan Teknologi Berlandaskan Iman Dan Taqwa.”**

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah ini merumuskan beberapa misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Prestasi Akademik Lulusan.
- b. Membentuk Peserta Didik yang Berakhlak dan Berbudi Pekerti Luhur.
- c. Meningkatkan Prestasi Ekstra Kurikuler
- d. Menumbuhkan Minat Baca
- e. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris
- f. Meningkatkan Wawasan Teknologi

Visi dan misi SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dirancang guna mencapai tujuan Sekolah yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata Peningkatan skor /GSA + 0,75
- b. Melaksanakan Kegiatan Ibadah dan PHBA
- c. Meningkatkan disiplin siswa
- d. Mampu menjadi juara 2 lomba tingkat kabupaten
- e. Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca minimal 25 %
- f. Mampu menggunakan bahasa inggris dalam percakapan minimal 30%
- g. Mampu mengoperasikan 3 program Microsoft Windows dan Internet.

B. Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Deskripsi Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berdiferensiasi Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka

a. Analisis (*Analysis*)

1) Analisis Kebutuhan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik Berdiferensiasi pada pembelajaran PAI di kelas XII-IPA 1 Sekolah Menengah Atas. Pengumpulan informasi dilakukan oleh peneliti untuk memahami kebutuhan pembelajaran, seperti kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang

berlaku dan tahap perkembangan siswa. Pengembangan LKPD ini dirancang agar dapat digunakan dalam pembelajaran langsung, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran secara maksimal. Dengan menggunakan LKPD ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII-IPA 1, Ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I, diketahui bahwa guru sangat mengalami kesulitan dalam membuat LKPD yang baik dan benar. Selama ini, guru hanya menjelaskan materi berdasarkan buku teks, memberikan soal dan memberikan hafalan kepada peserta didik tanpa menggunakan media pembelajaran pendukung seperti LKPD. Meskipun demikian, Ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I pernah menggunakan LKPD yang diambil dari internet, meskipun bukan buatan beliau sendiri.

Analisis kebutuhan juga diperoleh dari data awal penelitian yang menunjukkan bahwa LKPD untuk pembelajaran PAI di kelas XII-IPA 1 sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik kelas XII-IPA 1 yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru masih memberikan siswa menjawab soal-soal yang ada di buku tanpa adanya dorongan atau kegiatan khusus yang dapat membantu peserta didik dalam menjawab soal atau pertanyaan dalam LKPD. Selain itu, LKPD yang dibuat oleh guru tidak

mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat investigatif, yang dapat mendorong siswa untuk memahami masalah mereka secara mandiri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keberadaan LKPD dalam pembelajaran PAI kelas XII-IPA 1 untuk tingkat SMA sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. LKPD ini tidak hanya menilai kompetensi pengetahuan, tetapi juga mencakup kompetensi keterampilan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru membutuhkan LKPD yang dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, seperti LKPD yang dikembangkan oleh peneliti untuk pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

2) Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI XII-IPA 1 Ibu Jenny Naibaho, S.Pd.I untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai kriteria yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tukka. Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak awal penerbitannya menjadi kurikulum yang digunakan di sekolah. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi capaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas XII untuk tingkat SMA. Capaian pembelajaran ini disesuaikan dengan satuan pendidikan dan kelas yang menjadi subjek penelitian. Berikut ini adalah capaian pembelajaran yang tercantum dalam SK

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.2 Capaian Pembelajaran PAI materi Pernikahan Dalam Islam

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pernikahan dalam islam.

Berdasarkan Tabel 4.3, capaian pembelajaran dalam materi pernikahan dalam islam tercantum dalam SK Kepala atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. Dalam hal ini, siswa mampu menganalisis pengertian pernikahan, hukum pernikahan, tujuan pernikahan, rukun dan syarat pernikahan serta macam-macam pernikahan. Oleh karena itu, untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, diperlukan alat ukur hasil

belajar siswa yang menjadi bagian dari perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan adalah LKPD berdiferensiasi.

3) Analisis Peserta Didik

Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa siswa kelas XII-IPA 1 di SMA Negeri 1 Tukka telah mempelajari pernikahan dalam islam di jenjang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan model konvensional yang berpusat pada guru, terlihat bahwa siswa hanya diam dan mendengarkan ceramah, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan terasa membosankan.

Siswa yang menjadi subjek penelitian berusia rata-rata 17-18 tahun. Pada usia ini, kemampuan bernalar dan berpikir mereka sudah mulai berkembang secara lebih matang dalam memahami serta memaknai suatu konsep. Dari perspektif perkembangan kognitif, mereka cenderung menggunakan reaksi sirkular tersier, yaitu mempertahankan hal-hal yang menarik dengan variasi yang lebih tetap. Oleh karena itu, siswa sebaiknya diarahkan untuk memanfaatkan objek pembelajaran yang konkret dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, penting untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan menyajikan materi dalam konteks

masalah-masalah nyata yang relevan dengan pengalaman siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan bahan ajar berupa LKPD pada elemen fikih pada materi pernikahan dalam islam (pengertian pernikahan, hukum pernikahan, tujuan pernikahan, rukun dan syarat pernikahan serta macam-macam pernikahan) menjadi esensial untuk meningkatkan minat belajar dan membantu siswa membangun cara berpikir dalam memahami konsep pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa kelas XII-IPA 1 di SMA Negeri 1 Tukka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

4) Analisis Materi

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian integral dari silabus, yang mencakup perencanaan, perkiraan, dan proyeksi terkait aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang ditempuh meliputi identifikasi, perincian, serta penyusunan materi utama secara sistematis agar dapat dipelajari oleh peserta didik. Materi utama yang telah diidentifikasi dalam pengembangan bahan ajar ini kemudian disusun dalam bentuk peta konsep sebagai berikut:

Gambar 4.3 Peta Konsep Materi Pernikahan Dalam Islam



2. Validitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka

a. Desain (*Design*)

Langkah kedua yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah merancang produk, memilih format, merancang perangkat pembelajaran, serta menyusun instrumen validasi penelitian. Dalam pengembangan ini, perancangan produk diwujudkan dalam bentuk:



- 1) *Storyboard*. Tujuan dari penyusunan *storyboard* ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan produk pada tahap

selanjutnya. *Storyboard* yang telah dirancang akan dikembangkan menjadi LKPD yang mengadopsi model pembelajaran merdeka dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum Merdeka untuk siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas khususnya kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Tukka.

- 2) Setelah tahap pembuatan *storyboard* pada materi pernikahan dalam islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melanjutkan dengan pembuatan *prototype*. *Prototype* ini berisi gambaran mengenai produk LKPD yang dikembangkan, termasuk berbagai komponen yang terdapat di dalamnya. Berikut adalah hasil *prototype* produk LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti:

Tabel 4.4 Tampilan Prototype LKPD

Tampilan	Deskripsi
	<p>Bagian pertama adalah cover, yang berfungsi sebagai tampilan awal dari produk LKPD. Sampul ini memuat informasi mengenai identitas kelas, serta judul materi. Pada bagian cover, digunakan jenis huruf Arial Black dengan ukuran 28 pt.</p>

<p>KATA PENGANTAR</p>  <p>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</p> <p>Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Taala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menyelesaikan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal pernikahan.</p> <p>LKPD yang Anda pegang ini merupakan sebuah materi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pernikahan dalam Islam, yang merupakan salah satu institusi terpenting dalam kehidupan umat Muslim. Melalui pendekatan pembelajaran diferensiasi, kami berupaya memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.</p> <p>Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan LKPD ini. Semoga LKPD ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dalam memahami makna dan hikmah pernikahan dalam Islam.</p> <p>Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p>	<p>Bagian ini berisi kata pengantar yang ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 18 pt untuk tulisan kata judul dan isi 16 pt. Dalam kata pengantar ini, disampaikan tujuan pembuatan LKPD serta ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung proses penyusunan produk LKPD.</p>
<p>DETA KONSEP PERNIKAHAN DALAM ISLAM</p> 	<p>Bagian ini memuat halaman sampul LKPD yang mencantumkan topik dan elemen yang akan disajikan dalam LKPD, serta berisi materi pembelajaran yang akan dipelajari.</p>
<p>MATERI</p> <p>PENGERTIAN</p> <p>Kata Nikah (نِكَاح) atau pernikahan sudah menjadi kata dalam bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan (marriage). Nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahramnya hingga menimbulkan hak dan kewajiban di antara keduanya dengan menggunakan lafadz nikah atau zawajatuhi terjemahannya. Dalam pengertian yang luas, pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin yang dilaksanakan menurut syariat Islam antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, untuk hidup berumah tangga dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan.</p>	<p>Bagian ini berisi cuplikan teori yang berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam memahami materi secara mandiri. Teks ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12 pt.</p>



b. Pengembangan (*Development*)

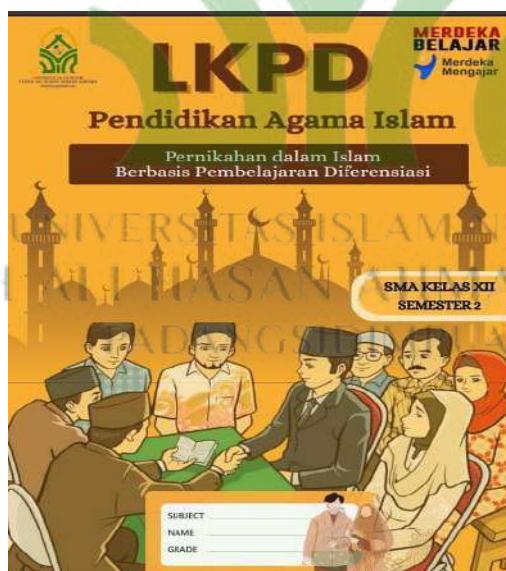
Langkah berikutnya yang dilakukan adalah mewujudkan konsep desain dengan mengembangkan produk perangkat pembelajaran berupa LKPD berdiferensiasi pada materi pernikahan dalam islam (pengertian pernikahan, hukum pernikahan, tujuan pernikahan, rukun dan syarat pernikahan serta macam-macam pernikahan). Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media serta ahli isi/praktisi menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Instrumen tersebut menerapkan skala Likert, di mana deskripsi spesifikasi produk setelah melalui proses validasi adalah sebagai berikut:

1) Cover (Sampul)

Halaman sampul pada dasarnya mencantumkan judul bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta materi serta ilustrasi yang

relevan dengan topik pernikahan dalam islam (pengertian pernikahan, hukum pernikahan, tujuan pernikahan, rukun dan syarat pernikahan serta macam-macam pernikahan), identitas penulis, identitas peserta didik sebagai pemilik bahan ajar, serta konsentrasi bahan ajar untuk kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Tukka pada semester genap.

Desain sampul LKPD dirancang semenarik mungkin guna meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mempelajari bahan ajar yang telah dikembangkan. Berikut ini ditampilkan desain sampul hasil pengembangan bahan ajar dalam bentuk LKPD berdiferensiasi materi Pernikahan Dalam Islam.



Gambar 4.5 Cover LKPD

2) Kata pengantar

Bagian kata pengantar memuat ungkapan syukur kepada Allah, serta menyampaikan tujuan, harapan, dan ucapan terima kasih dari penulis setelah pengembangan bahan ajar selesai. Penyajian kata pengantar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Tampilan Kata Pengantar

3) Peta Konsep

Dalam LKPD disertakan peta konsep yang menggambarkan materi yang akan dipelajari. Tujuan dari peta konsep ini adalah agar

sebelum memulai pembelajaran, peserta didik dapat memahami submateri yang akan dipelajari. Tampilan peta konsep dapat dilihat

pada gambar berikut:



Gambar 4.7 Tampilan Peta Konsep

4) Materi

LKPD yang dikembangkan oleh penulis mencakup ringkasan materi tentang pernikahan dalam islam (pengertian pernikahan, hukum pernikahan, tujuan pernikahan, rukun dan syarat pernikahan serta macam-macam pernikahan). Penyajian materi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Tampilan Materi LKPD

5) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bagian ini berisi panduan atau petunjuk yang akan digunakan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan. LKPD ini disusun sesuai pada Materi pernikahan dalam islam (pengertian pernikahan, hukum pernikahan, tujuan pernikahan, rukun dan syarat pernikahan serta macam-macam pernikahan), dan dirancang untuk dua kali pertemuan. Penyajian kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.9 Tampilan Lembar Kerja Peserta Didik

a) Validasi Produk

Sebelum melakukan pengujian di lapangan, penting untuk memvalidasi media yang telah dikembangkan. Tujuan validasi adalah untuk menilai sejauh mana LKPD berdiferensiasi yang telah dikembangkan dapat digunakan secara luas. Output dari kegiatan ini akan berupa saran dari para pakar dalam bidang materi dan media yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan LKPD berdiferensiasi.

Data Validasi diperoleh dari hasil pengisian lembar validasi produk kepada ahli materi dan media sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nama-Nama Validator Ahli

No	Nama	Profesi	Keterangan
1	Jenny Naibaho, S.Pd.I	Guru PAI di SMA Negeri 1 Tukka	Ahli Materi
2.	A. Naashir M.Tuah Lubis, M.Pd	Dosen UIN Syahada Padangsidempuan	Ahli Media

1) Hasil Uji Validitas Ahli Materi

Validator materi dalam pengembangan LKPD berdiferensiasi ini adalah Ibu Jenny Naibaho, S.Pd.I memiliki kompetensi di bidangnya. Dengan harapan, pemilihan validator tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan. Validator akan melakukan validasi dengan cara memberikan skor nilai, komentar maupun saran yang nantinya akan digunakan sebagai acuan revisi.

Angket validasi ahli menggunakan alternatif jawaban sebanyak 5 (lima) pilihan, yaitu:

- a. Skor 4= Sangat Baik
- b. Skor 3= Baik
- c. Skor 2= Kurang Baik
- d. Skor 1= Sangat Kurang Baik

Tabel 4.11 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor
Relevansi materi dengan kurikulum		
1	Materi dalam LKPD sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA.	4
2	LKPD mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum	4
3	Materi yang disajikan relevan dengan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.	4

Kesesuaian dengan Kebutuhan Belajar		
4	LKPD memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dengan beragam kemampuan (diferensiasi).	4
5	Materi dalam LKPD membantu peserta didik memahami konsep Pendidikan Agama Islam secara mendalam	4
6	Aktivitas dalam LKPD mendorong keterlibatan aktif peserta didik sesuai tingkat pemahaman mereka.	4
Kejelasan Judul Kegiatan		
7	Judul LKPD ("LKPD Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI") sudah jelas dan mencerminkan isi materi.	4
8	Tujuan kegiatan dalam LKPD diuraikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik.	4
9	Petunjuk penggunaan LKPD disampaikan secara jelas dan sistematis.	4
Kemudahan Penggunaan LKPD		
10	Bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik SMA.	4
11	Instruksi dan tugas dalam LKPD dapat dikerjakan peserta didik secara mandiri atau berkelompok.	4
12	Desain tampilan LKPD menarik dan memudahkan peserta didik dalam mengikuti alur pembelajaran.	3
Kesesuaian Penilaian		
13	Soal/tugas dalam LKPD sesuai dengan indikator pencapaian alur tujuan pembelajaran yang diukur.	4
14	Teknik penilaian dalam LKPD mampu mengukur pemahaman peserta didik secara berjenjang (diferensiasi).	4
15	Rubrik penilaian (jika ada) jelas dan membantu guru dalam melakukan evaluasi	4
JUMLAH		59

$$P = \frac{59}{60} \times 100\%$$

$$= 98,33\%$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi terhadap LKPD berdiferensiasi, diperoleh skor mentah sebesar 59 dari total skor maksimal 60, atau mencapai persentase sebesar 98,33%. Merujuk pada kriteria kelayakan media pembelajaran, persentase tersebut tergolong dalam kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria optimal dalam aspek-aspek: (1) relevansi materi dengan kurikulum (2) kesesuaian kebutuhan belajar (3) kejelasan judul kegiatan (4) kemudahan penggunaan LKPD, dan (5) kesesuaian penilaian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berdiferensiasi pada pembelajaran PAI memenuhi syarat kelayakan untuk implementasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi pernikahan dalam islam, dengan perbaikan kecil jika diperlukan.

2) Hasil Uji Validitas Ahli Media

Validator media dalam pengembangan LKPD berdiferensiasi ini adalah A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd merupakan Dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang memiliki kompetensi di bidangnya. Validator melakukan validasi dengan cara memberikan skor nilai, komentar maupun saran yang nantinya akan digunakan sebagai acuan revisi.

Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skor
Kemudahan memahami materi		
1	LKPD membantu memudahkan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.	4
2	Penyajian materi dalam LKPD jelas dan sistematis	4
3	Bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik.	4
4	Ilustrasi atau gambar dalam LKPD mendukung pemahaman materi	4
5	Contoh-contoh yang diberikan dalam LKPD relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik	3
Ketersediaan Tugas-Tugas		
6	Tugas dalam LKPD bervariasi dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (diferensiasi).	4
7	Instruksi pengerjaan tugas dalam LKPD jelas dan mudah diikuti	4
8	Tugas-tugas dalam LKPD mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.	4
9	Tingkat kesulitan tugas dalam LKPD sesuai dengan jenjang SMA.	4
10	LKPD menyediakan latihan yang cukup untuk menguasai materi.	4
Penyediaan Pengayaan		
11	LKPD memberikan soal/tugas pengayaan bagi peserta didik yang lebih cepat memahami materi	3
12	Materi tambahan (pengayaan) dalam LKPD memperluas wawasan peserta didik.	3
13	Aktivitas pengayaan dalam LKPD mendorong peserta didik untuk belajar mandiri	3
14	LKPD >menyajikan referensi atau sumber belajar tambahan yang bermanfaat.	3
15	Pengayaan dalam LKPD membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih mendalam	4
JUMLAH		55

$$P = \frac{55}{60} \times 100\%$$

$$= 91,66\%$$



Hasil validasi ahli media LKPD berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh skor mentah sebesar 55 dari total skor maksimal 60, yang setara dengan tingkat kelayakan 91,66%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori “sangat praktis” mengindikasikan bahwa LKPD berdiferensiasi ini telah memenuhi kriteria optimal untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI materi pernikahan dalam islam.

a) Revisi Produk


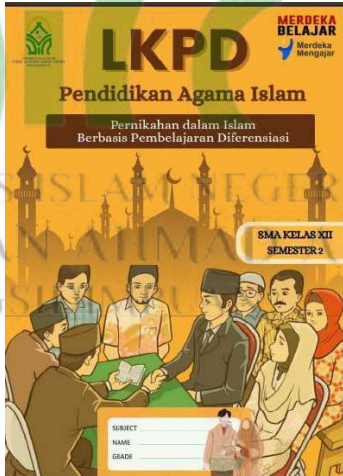
Pada tahap revisi ini, saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi menjadi acuan penting dalam penyempurnaan serta peningkatan kualitas terhadap LKPD berdiferensiasi. Berikut ini disajikan saran dan masukan tersebut untuk mendukung pengembangan media agar lebih efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Tabel 4.13 Saran Ahli Materi

No	Hasil produk awal	Setelah revisi produk	Saran
1			Sebaiknya peta konsepnya dibuat gambar yang menarik

Tabel 4.14 Saran Ahli Media

No	Hasil produk awal	Setelah revisi produk	Saran
1			<p>a. Seharusnya di cover mengenai logo, cukup dicantumkan logo merdeka belajar dan logo uin syahada.</p> <p>b. Seharusnya tidak dicantumkan tahun ajaran</p> <p>c. Penulis lkpd sebaiknya di letakkan di tengah</p> <p>d. Gambarnya diubah</p>

<p>2</p>			<p>Ditambahkan materi pengertian pernikahan</p>
<p>3</p>			<p>Videonya diganti dan Ditambahkan barkot dari video tersebut agar siswa lebih cepat men skennya langsung.</p>

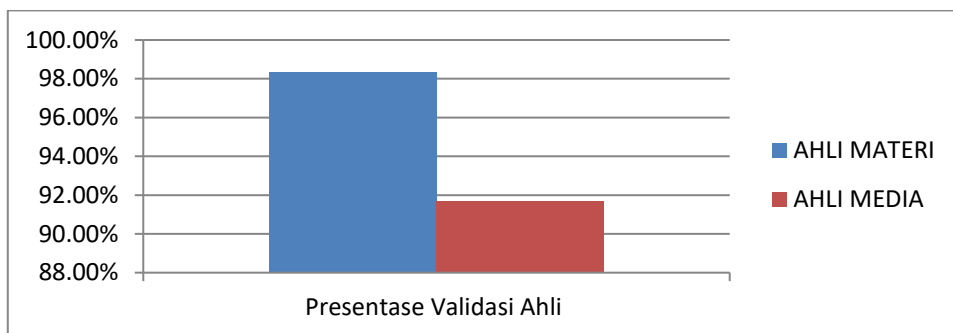
Berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media, dapat disimpulkan bahwa LKPD berdiferensiasi perlu dilakukan beberapa penyesuaian agar dapat digunakan secara maksimal. Dari aspek kemudahan penggunaan LKPD perlu dicantumkan petunjuk penggunaan LKPD. Sementara itu, dari sisi media, perlu diperhatikan kestabilan jaringan saat penggunaan serta pentingnya

pengelolaan kelas yang baik agar media dapat dimanfaatkan secara efektif. Dengan perbaikan tersebut, LKPD ini diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari analisis penilaian hasil validator ahli materi dan ahli media, disimpulkan bahwa pengembangan LKPD brdiferensiasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terbukti valid. seluruh item kriteria media interaktif telah direvisi sesuai saran dari validator dan media interaktif ini siap untuk diujicoba kepada peserta didik kelas XII IPA-1. Adapun hasil validasi keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Data Hasil Validasi Keseluruhan

No	Validasi	Persentase Rata-Rata	Kategori
1	Validator Materi	98,33%	Sangat Valid
2	Validator Media	91,66%	Sangat Valid
Rata-Rata Keseluruhan		94,99%	Sangat Valid



Gambar 4.16 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli media

3. **Praktikalitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tukka**

a. **Penerapan (*Implementation*)**

Peneliti mengimplementasikan produk yang dikembangkan pada kelompok kecil dan besar. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada 25 Mei 2025 di kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam uji coba ini, enam siswa dipilih berdasarkan tingkat kemampuan mereka sesuai laporan guru. Para siswa tersebut diwawancarai dan diamati selama proses uji coba. Menurut Murti, lima hingga enam relawan penelitian dapat mengikuti uji coba kelompok kecil.⁵⁷

Uji coba ini melibatkan lima siswa dengan berbagai tingkat kompetensi: siswa Ulyatul mawadda batubara dan siswa putri asma salsabila dengan kompetensi tinggi, Nurhayati dan Khairunnisa Azhari dengan kompetensi

⁵⁷ Murti and Muhtadin, "Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo", Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 2019, 256-264.

sedang, serta siswa Rayhan Hafizh Tarihoran dengan kompetensi rendah. Pemilihan ini didasarkan pada percakapan kelas serta pengamatan langsung.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan LKPD. Setiap siswa, terlepas dari tingkat kemampuannya, mampu memahami gambar, instruksi, dan pertanyaan yang diberikan. Keberagaman kegiatan dan ilustrasi dalam LKPD membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam mengerjakannya. Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka tertarik dan antusias dalam mengerjakan LKPD. Observasi juga mengungkapkan bahwa siswa aktif dalam menyelesaikan tugas, bekerja sama dengan teman sekelompok, bertanya, serta berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan dan instruksi dalam LKPD.

Dapat dilihat pada tabel data yang diperoleh setelah melakukan penelitian dalam kelompok kecil sebagai berikut:

No. Res	Pernyataan															Jumlah Skor	Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	57	95%	Sangat Praktis
2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	56	93,33%	Sangat Praktis
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	55	91,66%	Sangat Praktis
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	54	90%	Sangat Praktis
5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	53	88,33%	Sangat Praktis
Jumlah											275		Sangat Praktis					
Persentase Rata-rata											91,66%							

Tabel 4.17 Tabel Respon Peserta Didik Kelompok Kecil

Keterangan: 0-20% tidak praktis, 21-40% kurang praktis, 41-60% cukup praktis 61-80% praktis, 81-100% sangat praktis

Setelah uji coba kelompok kecil, tahap berikutnya dilakukan dengan uji coba kelompok besar kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Tukka dengan melibatkan 20 siswa sebagai peserta uji coba kelompok besar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Murti yang menyebutkan bahwa uji coba dalam kelompok besar dapat melibatkan 15–30 subjek penelitian.

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada 26 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Tukka dengan seluruh siswa kelas XII IPA-1 sebagai peserta. Setelah pelaksanaan uji coba, peneliti mewawancarai peserta didik yang telah menggunakan LKPD. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memberikan respons yang sangat positif, dengan antusiasme tinggi dalam mengerjakan kegiatan yang terdapat dalam LKPD. Siswa merasa senang belajar menggunakan LKPD karena berisi banyak gambar dan warna, yang membantu mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Berikut adalah bukti pelaksanaan uji coba kelompok besar.

Tabel 4.18 Tabel Respon Peserta Didik Kelompok Besar

No. Res	Pernyataan															Jumlah Skor	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	55	91,66%	Sangat Praktis
2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	56	93%	Sangat Praktis
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	57	95%	Sangat Praktis
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	53	88,33%	Sangat Praktis
5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	55	91,66%	Sangat Praktis
6	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	56	93%	Sangat Praktis
7	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	53	88,33%	Sangat Praktis
8	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	56	93%	Sangat Praktis
9	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	55	91,66%	Sangat Praktis
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	54	90%	Sangat Praktis
11	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	54	90%	Sangat Praktis

12	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	52	86%	Sangat Praktis
13	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	53	88,33%	Sangat Praktis
14	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	55	91,66%	Sangat Praktis
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	51	85%	Sangat Praktis
16	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	48	80%	Praktis
17	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53	88,33%	Sangat Praktis
18	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	53	88,33%	Sangat Praktis
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	54	90%	Sangat Praktis
20	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	52	86%	Sangat Praktis
Jumlah																1075		Sangat Praktis
Persentase Rata-rata																89,46%		

Keterangan: 0-20% tidak praktis, 21-40% kurang praktis, 41-60% cukup praktis 61-80% praktis, 81-100% sangat praktis.

Berdasarkan data diatas, Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi dengan materi pernikahan dalam islam (pengertian pernikahan, hukum pernikahan, tujuan pernikahan, rukun dan syarat pernikahan, serta macam-macam pernikahan yang dikembangkan masuk dalam kategori praktis jika dilihat dari skor keseluruhan dengan interval \geq 81%. Hal ini menunjukkan bahwa produk tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

4. Efektivitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tukka

a. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap tahap sebagai upaya perbaikan, diterapkan dalam pengembangan model pembelajaran mandiri menggunakan LKPD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPA-1 yang menjadi sampel. Proses

pengembangan LKPD mencakup evaluasi dan revisi pada setiap tahap hingga produk yang dihasilkan dinyatakan layak serta dapat digunakan dalam pembelajaran.

1) Kepraktisan Produk

a) Hasil Angket Respon dan Wawancara Praktisi

Peneliti mendistribusikan angket dan melakukan wawancara dengan Ibu Risna Barasa, S.Pd,I selaku guru PAI kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Tukka. Hasil validasi dari ahli praktisi menunjukkan skor 58 dengan persentase rata-rata 100%, yang dikategorikan sebagai "sangat praktis". Ahli praktisi tidak memberikan saran atau masukan karena produk telah dinyatakan layak untuk langsung diuji coba kepada peserta didik. Hasil angket respon guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Angket Respon Guru

NO	Pernyataan penilaian	Skor
1	LKPD ini memuat semua petunjuk yang diperlukan peserta didik untuk memahami materi.	4
2	Petunjuk pengerjaan tugas dalam LKPD disusun secara sistematis dan lengkap.	4
3	Guru tidak perlu banyak menjelaskan ulang karena petunjuk di LKPD sudah jelas	4
4	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA.	4
5	Kosakata dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik dengan beragam kemampuan	4
6	Instruksi dalam LKPD tidak membingungkan dan langsung ke tujuan pembelajaran	4
7	Gambar atau ilustrasi dalam LKPD jelas dan	3

	mendukung pemahaman materi.	
8	Visual dalam LKPD menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi.	4
9	Tata letak gambar dan teks dalam LKPD proporsional dan tidak mengganggu konsentrasi belajar.	4
10	Pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.	4
11	Soal/tugas dalam LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran diferensiasi.	4
12	Variasi pertanyaan dalam LKPD mencakup berbagai tingkat kemampuan peserta didik.	4
13	LKPD menyediakan ruang yang cukup untuk menulis jawaban atau temuan peserta didik.	3
14	Format pengisian jawaban dalam LKPD fleksibel dan memungkinkan eksplorasi ide.	4
15	Peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman mereka secara bebas melalui LKPD ini	4
Jumlah		58
Persentase Rata-rata		96%

Hasil angket respons dari praktisi menunjukkan skor 58 dengan rata-rata persentase 100%, yang dikategorikan sebagai "sangat praktis".

Praktisi tidak memberikan saran atau masukan, sehingga produk dinilai siap untuk diterapkan di kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara yang hasilnya disajikan dalam lampiran tabel hasil wawancara dengan praktisi.

Hasil wawancara dengan Ibu Risna Barasa, S.Pd.I guru kelas XII IPA-1 mengatakan bahwa:

“LKPD berdiferensiasi ini cukup praktis digunakan karena sudah dirancang dengan langkah-langkah yang jelas. Misalnya, ada petunjuk berbeda untuk siswa dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, sehingga saya tinggal menyesuaikan dengan kelompok siswa. Namun,

awalnya butuh waktu lebih untuk memilah materi karena harus menyiapkan variasi tugas. Setelah 2-3 kali penggunaan, saya mulai terbiasa.”⁵⁸

Ibu Risna Barasa, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, LKPD ini sangat membantu mengakomodasi keragaman siswa. Contohnya, siswa yang cepat paham bisa langsung mengerjakan tugas analisis cerita Islami, sementara yang masih kesulitan diberi panduan lewat gambar atau contoh konkret. Siswa juga terlihat lebih antusias karena bisa memilih tugas sesuai minat, seperti membuat poster atau presentasi. Beberapa bahkan minta LKPD seperti ini untuk mata pelajaran lain”.⁵⁹

Ibu Jenny Naibaho, S.Pd.I sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka juga sependapat dengan hal yang sama, beliau menambahkan bahwa:

“Saya melihat peningkatan signifikan, terutama dalam partisipasi siswa. Dulu, hanya siswa pandai yang aktif menjawab, sekarang yang biasanya diam mulai berani bertanya karena tugasnya sesuai level mereka. Nilai ulangan juga lebih merata—misalnya, sebelumnya 30% siswa remedial, sekarang turun jadi 10%. Contoh nyata: saat materi zakat, siswa yang suka hitungan diberi studi kasus, sementara yang lebih visual membuat infografis. Hasilnya, pemahaman mereka lebih mendalam.”⁶⁰

Peneliti bertanya lebih lanjut mengenai LKPD Berdiferensiasi kepada Ibu Jenny Naibaho, S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa:

“Kendala utama adalah waktu persiapan. Idealnya, perlu kolaborasi dengan guru lain agar bisa berbagi ide. Saran saya, LKPD ini bisa dilengkapi dengan contoh video atau QR code yang mengarah ke konten

⁵⁸ Risna Barasa, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam, Di Wawancara Ruang Guru SMA Tukka*, 21 Mei 2025 Pukul. 09.00 WIB.

⁵⁹ Risna Barasa, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam, Di Wawancara Ruang Guru SMA Tukka*, 21 Mei 2025 Pukul. 09.00 WIB.

⁶⁰ Jenny Naibaho, *Guru Pendidikan Agama Islam, Di Wawancara Ruang Guru SMA Tukka*, 21 Mei 2025 Pukul. 09.00 WIB.

digital agar lebih menarik. Selain itu, pelatihan singkat untuk guru-guru PAI di sekolah akan sangat membantu, terutama dalam teknik penilaian berdiferensiasi.”⁶¹

LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan bersifat praktis dalam proses pembelajaran karena sudah dirancang dengan langkah-langkah yang jelas dan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pernikahan dalam islam. LKPD ini sangat membantu mengakomodasi keragaman siswa. Hal ini karena LKPD berdiferensiasi tersebut memuat gambar serta tulisan yang menarik, sehingga mampu meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IPA-1

Hasil wawancara dengan Ulyatul Mawadda Batubara selaku siswa XII IPA-1 mengatakan bahwa:

"LKPD ini sangat membantu saya dalam belajar karena materinya disajikan dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, LKPD ini juga mendorong saya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran."⁶²

Sedangkan Putri Asma Salsabila siswa XII IPA-1 menyatakan bahwa:

"Saya menikmati penggunaan LKPD ini karena mempermudah saya dalam memahami materi. Penyajiannya menarik, dan soal-soalnya cukup menantang namun tetap mudah dimengerti."⁶³

Nurhayati juga menyatakan bahwa:

⁶¹ Jenny Naibaho, *Guru Pendidikan Agama Islam, Di Wawancara Ruang Guru SMA Tukka , 21 Mei 2025 Pukul. 09.00 WIB.*

⁶² Ulyatul Mawadda Batubara, *Siswa XII IPA-1 Wawancara Di Ruang Kelas 22 Mei 2025 Pukul. 10.00 WIB.*

⁶³ Putri Asma Salsabila, *Siswa XII IPA-1 Wawancara Di Ruang Kelas 22 Mei 2025 Pukul. 10.00 WIB.*

“Menurut saya, LKPD ini sangat berguna! Materinya tersusun secara sistematis, sehingga membantu saya belajar dengan lebih terarah. Saya juga menjadi lebih percaya diri dalam memahami konsep yang diajarkan.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa sangat senang dan antusias dalam belajar menggunakan LKPD. Hal ini disebabkan oleh adanya gambar-gambar menarik di dalam LKPD yang disesuaikan dengan isi materi yang harus dipelajari, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pernikahan dalam islam (pengertian pernikahan, hukum pernikahan, tujuan pernikahan, rukun dan syarat pernikahan serta macam-macam pernikahan). Selain itu, berdasarkan observasi saat peserta didik melakukan uji coba LKPD, terlihat bahwa mereka aktif mengerjakan tugas bersama teman, berani bertanya, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan dan instruksi yang terdapat dalam LKPD. Hal ini dapat dilihat dalam lampiran tabel hasil wawancara dengan peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Tukka, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama

⁶⁴ Nurhayati, *Siswa XII IPA-1 Wawancara Di Ruang Kelas* 22 Mei 2025 Pukul. 10.00 WIB.

Islam (PAI) masih bersifat konvensional dan belum mempertimbangkan kebutuhan belajar yang beragam. LKPD yang digunakan selama ini cenderung homogen, dengan materi dan tugas yang sama untuk semua siswa, tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan memahami materi, sementara yang lain merasa kurang tertantang, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Tukka mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan LKPD yang mampu mengakomodasi keragaman siswa. LKPD yang ada selama ini lebih banyak bersifat tekstual dan kurang interaktif, sehingga kurang menarik minat siswa. Selain itu, LKPD tersebut belum dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, seperti diskusi atau eksplorasi mandiri. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan penjelasan guru.

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, khususnya Kurikulum Merdeka. Materi dalam LKPD seringkali tidak relevan dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang ditetapkan. Misalnya, pada materi "Pernikahan dalam Islam", LKPD yang ada hanya menyajikan definisi dan hukum dasar tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang mendalam.

Selain itu, LKPD konvensional juga kurang memperhatikan aspek diferensiasi pembelajaran. Tidak ada perbedaan dalam konten, proses, atau produk pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Padahal, pendekatan berdiferensiasi sangat penting untuk memastikan semua siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah, dapat terlibat secara aktif dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Keterbatasan LKPD sebelumnya juga terlihat dari kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran. LKPD lebih banyak berisi soal-soal tertulis yang bersifat hafalan, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis atau kreativitas. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pengembangan LKPD berdiferensiasi menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi keterbatasan LKPD sebelumnya. LKPD baru dirancang dengan mempertimbangkan keragaman siswa, baik dalam hal konten, proses, maupun produk pembelajaran. Misalnya, untuk materi "Pernikahan dalam Islam", LKPD menyajikan aktivitas yang bervariasi, seperti analisis kasus, diskusi kelompok, dan proyek kreatif, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa.

Dengan demikian, pengembangan LKPD berdiferensiasi ini diharapkan dapat menjawab tantangan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tukka. LKPD

yang baru tidak hanya memenuhi kebutuhan kurikulum tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman materi, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan bagi semua siswa.

2. Validitas LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Penilaian Para Ahli

Validitas LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dibuktikan melalui penilaian dari ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil validasi, LKPD ini memperoleh skor rata-rata 98,33% dari ahli materi dan 91,66% dari ahli media, yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Ahli materi menilai bahwa LKPD telah memenuhi aspek relevansi kurikulum, kesesuaian kebutuhan belajar, kejelasan instruksi, dan kemudahan penggunaan. Sementara itu, ahli media menyoroti kualitas desain visual, fungsionalitas, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa SMA. Tingginya persentase validasi menunjukkan bahwa LKPD ini dirancang dengan standar yang tinggi dan siap diimplementasikan.

Ahli materi, Ibu Jenny Naibaho, S.Pd.I, menekankan bahwa LKPD ini mampu mengakomodasi capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka, khususnya materi pernikahan dalam Islam. Aspek diferensiasi dalam LKPD, seperti variasi tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa, dinilai sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, bahasa yang digunakan mudah dipahami, dan petunjuk pengerjaan disusun secara sistematis. Hal ini memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan

memastikan semua siswa terlibat aktif, terlepas dari perbedaan kemampuan mereka.

Dari perspektif ahli media, A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd, LKPD ini memiliki desain yang menarik dengan ilustrasi dan tata letak yang proporsional. Visualisasi yang disajikan tidak hanya mendukung pemahaman materi tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa. Ahli media juga menyoroti keberagaman aktivitas dalam LKPD, seperti tugas analisis, proyek kreatif, dan latihan berjenjang, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun demikian, terdapat saran untuk menambahkan konten digital seperti QR code atau video guna memperkaya pengalaman belajar siswa.

Proses revisi berdasarkan masukan ahli juga memperkuat validitas LKPD. Misalnya, penambahan petunjuk penggunaan sebelum daftar isi dan penyempurnaan rubrik penilaian membuat LKPD lebih mudah diakses dan dinilai. Revisi ini menunjukkan bahwa produk ini tidak hanya memenuhi kriteria teoritis tetapi juga siap menghadapi tantangan praktis di lapangan. Dengan demikian, LKPD berdiferensiasi ini tidak hanya valid secara akademis tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan nyata di kelas.

Secara keseluruhan, validitas LKPD berdiferensiasi telah teruji melalui penilaian komprehensif dari para ahli. Tingkat kelayakan yang tinggi mencerminkan kesesuaian produk dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan tuntutan kurikulum. Temuan ini membuktikan bahwa LKPD ini layak menjadi alternatif bahan ajar inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengakomodasi keragaman siswa di SMAN 1 Tukka. Implementasinya diharapkan dapat menjadi model pengembangan bahan ajar serupa untuk mata pelajaran lainnya.

3. Praktikalitas penggunaan LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

Praktikalitas LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti melalui uji coba yang melibatkan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Tukka. Berdasarkan hasil angket respon guru, LKPD ini memperoleh skor 58 dari 60 dengan persentase 96%, yang tergolong dalam kategori "Sangat Praktis". Guru menyatakan bahwa LKPD mudah digunakan karena dilengkapi petunjuk yang jelas, bahasa yang sederhana, dan variasi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, LKPD ini mengurangi beban guru dalam menjelaskan materi secara berulang karena instruksi yang disajikan sudah sistematis dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya efektif secara teoritis tetapi juga aplikatif dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Respon positif juga datang dari siswa yang terlibat dalam uji coba kelompok kecil dan besar. Sebanyak 91,66% siswa menyatakan bahwa LKPD ini praktis dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Siswa mengapresiasi tampilan visual yang menarik, seperti ilustrasi dan warna yang digunakan, serta keberagaman aktivitas belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka. Misalnya, siswa dengan kemampuan tinggi dapat langsung mengerjakan tugas analisis, sementara siswa yang membutuhkan

bantuan lebih mendapat panduan berbasis contoh konkret. Fleksibilitas ini membuat LKPD dapat diadaptasi oleh semua siswa tanpa terkecuali.

Kemudahan implementasi LKPD juga terlihat dari kemampuan siswa menggunakannya secara mandiri atau berkelompok. Observasi selama uji coba menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dalam LKPD. Guru melaporkan bahwa LKPD ini memicu partisipasi siswa yang biasanya pasif, karena tugas-tugasnya dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Selain itu, waktu yang dibutuhkan guru untuk mempersiapkan dan membimbing siswa dalam menggunakan LKPD relatif singkat setelah beberapa kali percobaan. Ini membuktikan bahwa LKPD tidak hanya praktis bagi siswa tetapi juga efisien bagi guru.

Meskipun praktikalitas LKPD sudah tinggi, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi, seperti kebutuhan waktu awal yang lebih lama untuk memilah materi sesuai tingkat diferensiasi. Guru juga menyarankan penambahan fitur digital, seperti QR code atau video pendukung, untuk meningkatkan interaktivitas. Namun, kendala ini tidak mengurangi nilai praktikalitas LKPD secara keseluruhan. Justru, masukan tersebut menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, seperti pelatihan singkat bagi guru atau kolaborasi antar-pendidik untuk menyusun LKPD serupa dengan lebih cepat.

Secara keseluruhan, LKPD berdiferensiasi ini telah memenuhi kriteria praktikalitas sebagai bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudahan penggunaan, respons positif dari siswa dan guru, serta

dampaknya terhadap partisipasi belajar menjadi bukti bahwa LKPD ini layak diadopsi secara luas. Keberhasilan implementasinya di SMA Negeri 1 Tukka juga membuka peluang untuk diterapkan di sekolah lain dengan karakteristik serupa, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inklusif dan berpusat pada siswa.

4. Efektivitas penggunaan LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data penelitian menunjukkan penurunan signifikan jumlah siswa yang memerlukan remedial dari 30% menjadi hanya 10% setelah implementasi LKPD ini. Peningkatan ini terjadi karena LKPD dirancang dengan memperhatikan tiga aspek diferensiasi: konten, proses, dan produk pembelajaran, sehingga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi dapat mengerjakan tugas analisis mendalam, sementara siswa dengan kemampuan sedang dan rendah mendapatkan panduan bertahap yang sesuai dengan kapasitas mereka.

Efektivitas LKPD juga terlihat dari peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Observasi di kelas menunjukkan bahwa 85% siswa antusias mengerjakan tugas-tugas dalam LKPD yang bervariasi, seperti membuat poster, presentasi, atau menyelesaikan studi kasus. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional sebelumnya dimana hanya siswa

berkemampuan tinggi yang aktif berpartisipasi. LKPD berdiferensiasi berhasil memotivasi seluruh siswa untuk terlibat karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Aspek efektivitas lain yang menonjol adalah perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. LKPD ini dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan investigatif yang mendorong siswa untuk menganalisis konsep Pendidikan Agama Islam, khususnya materi pernikahan dalam Islam, secara lebih mendalam. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa 78% responden merasa lebih percaya diri dalam memahami materi kompleks setelah menggunakan LKPD ini. Tugas-tugas diferensiasi seperti diskusi kelompok dan proyek kreatif juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi yang merupakan bagian penting dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari perspektif guru, LKPD berdiferensiasi ini efektif dalam mempermudah proses penilaian autentik. Rubrik penilaian yang terintegrasi dalam LKPD memungkinkan guru untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara lebih komprehensif, tidak hanya dari aspek pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Guru melaporkan bahwa sistem penilaian berjenjang dalam LKPD membantu mereka mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dengan lebih akurat, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat sasaran.

Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih personal dan bermakna.

Secara keseluruhan, LKPD berdiferensiasi telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tukka. Produk ini tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Keberhasilan implementasi LKPD ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi tantangan keragaman kemampuan siswa dalam kelas Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi model yang dapat diadopsi untuk mata pelajaran lainnya dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang lebih bermutu dan berpusat pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengembangan LKPD Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan LKPD sebelumnya dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tukka masih bersifat konvensional, homogen, dan kurang memperhatikan kebutuhan belajar yang beragam, sehingga tidak efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Kurangnya variasi aktivitas, ketidaksesuaian dengan kurikulum, serta minimnya pendekatan diferensiasi menyebabkan siswa kesulitan memahami materi atau justru merasa kurang tertantang. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berdiferensiasi menjadi solusi penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik individu siswa, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Validasi LKPD Berdiferensiasi yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dengan persentase kelayakan mencapai 98,33% dari ahli materi dan 91,66% dari ahli media. LKPD ini memenuhi kriteria relevansi kurikulum, kesesuaian kebutuhan belajar, kejelasan instruksi, dan kualitas desain visual, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Validitas tinggi ini juga didukung oleh revisi berdasarkan masukan ahli,

seperti penambahan petunjuk penggunaan dan penyempurnaan rubrik penilaian, yang semakin memperkuat kualitas produk secara teoritis dan praktis.

3. Praktikalitas LKPD Berdiferensiasi terbukti praktis digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan skor respon guru sebesar 96% dan respon siswa sebesar 91,66%. Guru menyatakan LKPD mudah diimplementasikan karena dilengkapi petunjuk yang jelas dan tugas yang sesuai dengan keragaman siswa, sementara siswa mengapresiasi tampilan visual menarik serta variasi aktivitas belajar yang memicu keterlibatan aktif. Meskipun memerlukan waktu adaptasi awal, LKPD ini dinilai efisien dan mampu mengurangi beban guru dalam menjelaskan materi secara berulang, sekaligus memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif di kelas.
4. Efektivitas LKPD Berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ditunjukkan oleh penurunan jumlah siswa remedial dari 30% menjadi 10% dan peningkatan partisipasi aktif 85% siswa. LKPD ini berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa melalui tugas-tugas diferensiasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat mereka. Selain itu, rubrik penilaian terintegrasi dalam LKPD memudahkan guru melakukan evaluasi autentik dan memberikan intervensi yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada kebutuhan individual siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diterapkan dalam pengembangan produk selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Manfaatkan LKPD berdiferensiasi secara maksimal dengan memastikan pemahaman terhadap petunjuk penggunaannya sebelum diterapkan di kelas.
- b. Lakukan kolaborasi dengan guru lain untuk berbagi pengalaman dan menyusun LKPD serupa guna menghemat waktu persiapan.
- c. Integrasikan teknologi pendukung seperti QR code atau video pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik LKPD.

2. Bagi Siswa

- a. Manfaatkan LKPD secara aktif sebagai alat belajar mandiri, termasuk mengerjakan tugas sesuai kemampuan dan minat masing-masing.
- b. Berdiskusi dengan teman atau guru jika menemui kesulitan dalam memahami materi atau instruksi di LKPD.
- c. Berikan umpan balik jujur kepada guru tentang pengalaman menggunakan LKPD untuk perbaikan lebih lanjut.

3. Bagi Sekolah

- a. Sediakan pelatihan berkala bagi guru tentang pengembangan dan penggunaan LKPD berdiferensiasi untuk berbagai mata pelajaran.

- b. Fasilitasi kebutuhan teknologi seperti akses internet dan perangkat digital untuk mendukung pengayaan konten LKPD.
- c. Buat forum diskusi antar-guru untuk berbagi praktik terbaik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Kembangkan penelitian serupa untuk mata pelajaran lain dengan menyesuaikan karakteristik konten dan kebutuhan siswa.
- b. Uji efektivitas LKPD dalam jangka panjang untuk melihat dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.
- c. Eksplorasi integrasi teknologi lebih dalam seperti platform digital atau AI untuk personalisasi pembelajaran berbasis LKPD

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi (Bandung; Cita Pustaka, 2016). <https://repo.uinsyahada.ac.id/951/1/Ahmad%20Nizar%20Rangku%20ti%20-%20202016%20-%20Metode%20Penelitian%20Pendidikan%20.pdf>
- Ahmad Nurdin Dan Syaiful Anwar, “Innovative Approaches in Islamic Education: Challenges and Opportunities,” Journal of Islamic Pedagogy 15, No. 1 (2023). <https://ojs.adra.ac.id/index.php/ijnis/article/view/1841>
- Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). <http://eprints.umsida.ac.id/1267/1/ICT%20Video.pdf>
- Azifah Azifatillah. Praktik Nikah Massal Di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya Perspektif Maqāṣid Syarī’ah. Tesis Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2020. <https://www.academia.edu/download/100712628/pdf.pdf>
- Delfia Alaiba, Shalahudin Shalahudin, and Nasyariah Siregar. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. (Jurnal, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 10–11. 2021. <https://doi.org/10.30631/pej.v5i1.76>
- Dessy Putri Wahyuningtyas Dkk. Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Malang : Litnus. 2023. <http://repository.uin-malang.ac.id/17000/>
- Dwi Dasa Suryantoro, Ainur Rofiq. Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam, Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman Vol.7 No. 02. 2021. <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.7.02.2021.38-45>
- E. Pawestri & H.M. Zulfiat, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran, 2020. <https://www.academia.edu/download/100712628/pdf.pdf>
- Fanny Khairul Putri Apertha And Muhamad Yusup, Pengembangan Lkpd Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas Vii’, Jurnal Pendidikan Matematika 12, No. 2 (2018): 49. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i2.12681>
- Gunardi. Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika. SHES: Conference Series 3 4, No. 1. 2020. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57127>

- Haniza Pitaloka, Meilan Arsanti, Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4 Semarang, 17 November 2022. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283/7745>
- Heny Kristiani Elisabet Indah Dkk, Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), (Tangerang Selatan: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 2021). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-SMPN-20-Tangsel-5-Maretisbn.pdf>
- Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Penerjemah M. Abdul Ahoffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I). <https://tsirwah.com/wp-content/uploads/2023/09/Terjemah-Tafsir-Ibnu-Katsir-2-Tsirwah.pdf>
- Jalaluddin Al-Mahally Dan Jalaluddin as-Suyuthi, Tafsir Jalaluddin, (Bandung: Sinar Baru, 1990). <https://www.alkhoirot.org/2017/11/terjemah-kitab-tafsir-jalalain.html>
- Jenny Naibaho, Guru Pendidikan Agama Islam, Di Wawancara Ruang Guru SMA Tukka , 21 Mei 2025 Pukul. 09.00 WIB.
- Kalam Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). https://opac.uinkhas.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14246
- Kamal Rahmat. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2022. <http://101.255.140.148:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=114>
- Khoiruddin Nasution. Hukum Perkawinan I: Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer, (Yogyakarta: Academia+Tazaffa, 2005). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=YDk12-QAAAAJ&citation_for_view=YDk12-QAAAAJ:JQOojil6XY0C
- Laila Katriani, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD", Makalah Disampaikan Dalam Pelatihan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA Untuk Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMP Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, 24 Oktober 2014.
- Michael Fullan, Joanne Quinn, Dan Joanne McEachen, Deep Learning: Engage the World Change the World (Thousand Oaks, CA: Corwin Press,

2023).https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46170/1/16600020_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Mokh Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No. 2 (2019).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>

Muhammad Siddiq Alrabi. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri. Tesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2023.<https://doi.org/10.22460/p2m.v12i1.5702>

Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).https://library.unias.ac.id/index.php?p=show_detail&id=41&keywords=

Mumpuniarti, Dkk. Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam), (Yogyakarta: UNY Press. 2023).
<https://unypress.uny.ac.id/buku/preorder-diferensiasi-pembelajaran-pengelolaan-pembelajaran-untuk-siswa-yang-beragam>

Sri Murti and Muhtadin, "Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo", Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 2019, 256-264.
https://www.academia.edu/93328634/Pengembangan_LKS_Menulis_Naskah_Drama_Siswa_Kelas_VIII_SMP_se_Kecamatan_Tugumulyo

Nurhayati, Siswa XII IPA-1 Wawancara Di Ruang Kelas 22 Mei 2025 Pukul. 10.00 WIB..

Nursyamsi Dermawati, Suprata & Muzakkir. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan. Jurnal Pendidikan Fisika Volume 7 Nomor 1, Maret 2019.<https://www.semanticscholar.org/paper/PENGEMBANGAN-LEMBAR-KERJA-PESERTA-DIDIK-%28LKPD%29-Dermawati-Suprata/0f9fc872cb063857958fad345c197998beb84062>

Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD), Education at a Glance 2023: OECD Indicators (Paris: OECD Publishing, 2023).

P. Ratnawati, Trisnawati & D. E. Prasetyo, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Contextual Teaching and Learning Pada Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V SD Negeri 04 Koto Salak. Menara Ilmu, XIV(01), 99–112, 2020.<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1756>

- Prastowo. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif . Yogyakarta: Diva Press. 2013.https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&ser=5-wUEJIAAAAJ&citation_for_view=5-wUEJIAAAAJ:J_g5lzvAfSwC
- Putri Asma Salsabila, Siswa XII IPA-1 Wawancara Di Ruang Kelas 22 Mei 2025 Pukul. 10.00 WIB.
- Rizem Aizid, Fiqh Keluarga Terlengkap, (Yogyakarta: Laksana, 2018).
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2Mm7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Aizid,+Rizem&ots=-dY53oEz0o&sig=PYpxiEzjMJ9ySsBMFgSjpiRevto>
- Risna Barasa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Di Wawancara Ruang Guru SMA Tukka , 21 Mei 2025 Pukul. 09.00 WIB.
- Ruly Septian, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education (Rme) Di Kelas V Sd Negeri 3 Karangnanas' (Bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019).<https://repository.ump.ac.id/9769/>
- Sari Wirdaningsih, Made Arnawa, And Azwir Anhar. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas Xi, Inpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) 1, No. 2 (11 September 2017): 278.<https://www.academia.edu/download/108197235/446.pdf>
- S.B Danuri, Y.L Waluyo Sugiman, Sukestiyarno, Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sekolah Dasar Inklusif, (Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023).<http://repository.upy.ac.id/7144/1/Model-Pembelajaran-Berdiferensiasi.pdf>
- Sentot Setia Budi1 , Neviyarni Suhaili1 , Irdamurni Irdamurni, Konsep Gaya Belajar Dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran, Journal of Educational and Learning Studies Vol.4, No.2, 2021.
<http://jurnal.globaleconedu.org/index.php/jels/article/view/199>
- Sugiono, Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development / R&D). (Bandung: Alfabeta, 2020).
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d603_1a7559c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitoan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014). <https://eprints.ums.ac.id/48350/15/PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf>
- Tafsir, Ahmad, and dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Mimbar Pustaka, 2004. https://books.google.co.id/books/about/Cakrawala_pemikiran_pendidikan_Islam.html?id=oP-YAAAACAAJ&redir_esc=y
- Theadora Rahmawati, *Fiqh Munakahat 1*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021. https://kinerja.iainmadura.ac.id/dokumenbkd/20211U0453539481_36.pdf
- Ulyatul Mawadda Batubara, *Siswa XII IPA-1 Wawancara Di Ruang Kelas 22 Mei 2025 Pukul. 10.00 WIB*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tentang Perkawinan Tahun 2019. <https://ejournal.instituthidayatullahbatam.ac.id/index.php/jurnal-cerdas-hukum/article/download/230/132>
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* (Paris: UNESCO Publishing, 2022). <https://doi.org/10.18356/9789210012102>
- W. Mutiarahman., S Edriati, *Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematics Education Pada Materi Peluang*, 2023. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1232>
- Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=CXzxgrwAAAAJ&citation_for_view=CXzxgrwAAAAJ:ULOm3_A8Wrac
- World Bank Group, *World Development Report 2023: Learning to Realize Education's Promise* (Washington, DC: World Bank, 2023).
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000). https://simpus.iainkendari.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5521
- Zulfah Zulfah, Susilawati Susilawati . *Tahap Preliminary Research Pengembangan Lkpd Matematika Berbasis Kewirausahaan Pada Materi Spltv Kelas X Sma*. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2 (30 July 2020): 55–63. https://www.researchgate.net/publication/368060857_Tahap_Preliminary_Research_Pengembangan_LKPD_Matematika_Berbasis_Kewirausahaan_pada_Materi_SPLTV_Kelas_X_SMA

KUESONER PENILAIAN AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penyusun : Pija Napitupulu

Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan

Dengan hormat, sehubungan dengan tersedianya media pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada, maka dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan respons berupa penilaian terhadap media tersebut. Respons penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan agar media pembelajaran PAI berbasis Lembar kerja peserta didik tersebut dapat direvisi untuk mencapai kualitas yang baik.

Petunjuk Pengisian

1. Mohon memberikan tanda cek lis (✓) pada kolom skala penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media ini.
2. Mohon mengisi semua tabel penilaian yang tersedia.
3. Tanda cek lis (✓) diberikan pada kolom yang sesuai dengan rentang skala:

Kode	Keterangan	Petunjuk Isian	Skor
SB	Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Jelas/Sangat Benar (sesuai pernyataan)	Jika 76%-100% media sesuai dengan pernyataan	4
B	baik/Sesuai.Jelas/Benar (sesuai pernyataan)	Jika 51%-75% media sesuai dengan pernyataan	3
K	Kurang Baik/Kurang Sesuai/kurang Jelas/kurang Benar (sesuai pernyataan)	Jika 26%-50% media sesuai dengan pernyataan	2
SK	Sangat Kurang Baik/ sangat Kurang Sesuai/Sangat Kurang Benar (sesuai pernyataan)	Jika 1%-25% media sesuai dengan pernyataan	1

A. Penilaian Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Keterangan
		SB	B	K	SK	
Relevansi materi dengan kurikulum						
1	Materi dalam LKPD sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA.					
2	LKPD mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum					
3	Materi yang disajikan relevan dengan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.					
Kesesuaian dengan Kebutuhan Belajar						
4	LKPD memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dengan beragam kemampuan (diferensiasi).					
5	Materi dalam LKPD membantu peserta didik memahami konsep Pendidikan Agama Islam secara mendalam					
6	Aktivitas dalam LKPD mendorong keterlibatan aktif peserta didik sesuai tingkat pemahaman mereka.					
Kejelasan Judul Kegiatan						
7	Judul LKPD ("LKPD Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI") sudah jelas dan mencerminkan isi materi.					
8	Tujuan kegiatan dalam LKPD diuraikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik.					
9	Petunjuk penggunaan LKPD disampaikan secara jelas dan sistematis.					
Kemudahan Penggunaan LKPD						

10	Bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik SMA.					
11	Instruksi dan tugas dalam LKPD dapat dikerjakan peserta didik secara mandiri atau berkelompok.					
12	Desain tampilan LKPD menarik dan memudahkan peserta didik dalam mengikuti alur pembelajaran.					
Kesesuaian Penilaian						
13	Soal/tugas dalam LKPD sesuai dengan indikator pencapaian alur tujuan pembelajaran yang diukur.					
14	Teknik penilaian dalam LKPD mampu mengukur pemahaman peserta didik secara berjenjang (diferensiasi).					
15	Rubrik penilaian (jika ada) jelas dan membantu guru dalam melakukan evaluasi					

B. Komentar dan Saran

No	Aspek	Komentar dan Saran

Tukka, 22 Mei 2025
Ahli Materi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Jenny Naibaho S.Pd.I.

KUESIONER PENILAIAN AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kecamatan Tukka.

Penyusun : Pija Napitupulu

Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan hormat, sehubungan dengan tersedianya media pembelajaran menggunakan LKPD, maka dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan respons berupa penilaian terhadap media tersebut. Respons penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan agar media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis LKPD tersebut dapat direvisi untuk mencapai kualitas yang baik.

Petunjuk Pengisian

1. Mohon memberikan tanda cek lis (✓) pada kolom skala penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media ini.
2. Mohon mengisi semua tabel penilaian yang tersedia.
3. Tanda cek lis (✓) diberikan pada kolom yang sesuai dengan rentang skala:

Kode	Keterangan	Petunjuk Isian	Skor
SB	Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Jelas/Sangat Benar (sesuai pernyataan)	Jika 76%-100% media sesuai dengan pernyataan	4
B	Baik/Sesuai.Jelas/Benar (sesuai pernyataan)	Jika 51%-75% media sesuai dengan pernyataan	3
K	Kurang Baik/Kurang Sesuai/kurang Jelas/kurang Benar (sesuai pernyataan)	Jika 26%-50% media sesuai dengan pernyataan	2
SK	Sangat Kurang Baik/ sangat Kurang Sesuai/Sangat Kurang Benar (sesuai pernyataan)	Jika 1%-25% media sesuai dengan pernyataan	1

A. Penilaian Media

NO	Pernyataan penilaian	Skor Penilaian				Keterangan
		SB	B	K	SK	
Kemudahan memahami materi						
1	LKPD membantu memudahkan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.					
2	Penyajian materi dalam LKPD jelas dan sistematis					
3	Bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik.					
4	Ilustrasi atau gambar dalam LKPD mendukung pemahaman materi					
5	Contoh-contoh yang diberikan dalam LKPD relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik					
Ketersediaan Tugas-Tugas						
6	Tugas dalam LKPD bervariasi dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (diferensiasi).					
7	Instruksi pengerjaan tugas dalam LKPD jelas dan mudah diikuti					
8	Tugas-tugas dalam LKPD mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.					
9	Tingkat kesulitan tugas dalam LKPD sesuai dengan jenjang SMA.					
10	LKPD menyediakan latihan yang cukup untuk menguasai materi.					
Penyediaan Pengayaan						
11	LKPD memberikan soal/tugas pengayaan bagi peserta didik yang lebih cepat memahami materi					
12	Materi tambahan (pengayaan) dalam LKPD					

	memperluas wawasan peserta didik.					
13	Aktivitas pengayaan dalam LKPD mendorong peserta didik untuk belajar mandiri					
14	LKPD menyajikan referensi atau sumber belajar tambahan yang bermanfaat.					
15	Pengayaan dalam LKPD membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih mendalam					

B. Komentar dan Saran

No	Aspek	Komentar dan Saran

Padang Sidempuan, 20 Mei 2025

Ahli Media,

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

KUESIONER RESPONS GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kecamatan Tukka.

Penyusun : Pija Napitupulu

Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Petunjuk Pengisian

- Melalui angket ini siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Anda terhadap instrumen dengan pedoman pada “Rubrik Penilaian” dengan ketentuan berikut:

SB = Sangat Baik K = Kurang

B = Baik SK = Sangat Kurang

C = Cukup

- Jika penilaian Anda adalah C, K, SK maka berilah keterangan pada kolom yang telah disediakan. (tuliskan pada bagian mana kekurangan media).

KUESIONER GURU

Nama : Risna Barasa, S.Pd.I

Profesi : PAI

A. Aspek Minat Belajar

NO	Pernyataan penilaian	Skor Penilaian				Keterangan
		SB	B	K	SK	
1	LKPD ini memuat semua petunjuk yang diperlukan peserta didik untuk memahami materi.					
2	Petunjuk pengerjaan tugas dalam LKPD disusun secara sistematis dan lengkap.					
3	Guru tidak perlu banyak menjelaskan ulang karena petunjuk di LKPD sudah jelas					
4	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana					

	dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA.					
5	Kosakata dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik dengan beragam kemampuan					
6	Instruksi dalam LKPD tidak membingungkan dan langsung ke tujuan pembelajaran					
7	Gambar atau ilustrasi dalam LKPD jelas dan mendukung pemahaman materi.					
8	Visual dalam LKPD menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi.					
9	Tata letak gambar dan teks dalam LKPD proporsional dan tidak mengganggu konsentrasi belajar.					
10	Pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.					
11	Soal/tugas dalam LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran diferensiasi.					
12	Variasi pertanyaan dalam LKPD mencakup berbagai tingkat kemampuan peserta didik.					
13	LKPD menyediakan ruang yang cukup untuk menulis jawaban atau temuan peserta didik.					
14	Format pengisian jawaban dalam LKPD fleksibel dan memungkinkan eksplorasi ide.					
15	Peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman mereka secara bebas melalui LKPD ini					

B. Komentar dan Saran

Tukka, 22 Mei 2025

Responden,



Risna Barasa, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KUESIONER RESPONS SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kecamatan Tukka.

Penyusun : Pija Napitupulu

Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Petunjuk Pengisian

- Melalui angket ini siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Anda terhadap instrumen dengan pedoman pada “Rubrik Penilaian” dengan ketentuan berikut:
SB = Sangat Baik K = Kurang
B = Baik SK = Sangat Kurang
C = Cukup
- Jika penilaian Anda adalah C, K, SK maka berilah keterangan pada kolom yang telah disediakan. (tuliskan pada bagian mana kekurangan media).

KUESIONER SISWA

Nama : Ulyatul Mawadda Batubara

Kelas : Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Tukka

C. Aspek Minat Belajar

NO	Pernyataan penilaian	Skor Penilaian				Keterangan
		SB	B	K	SK	
1	LKPD ini membantu saya memahami materi PAI dengan cara yang berbeda dari penjelasan guru.					
2	Saya setuju LKPD bisa digunakan guru sebagai bahan tambahan saat mengajar.					
3	Aktivitas dalam LKPD membuat saya lebih tertarik mempelajari materi PAI.					
4	Setelah mengerjakan LKPD, saya lebih mengerti					

	materi yang diajarkan.					
5	Tugas dalam LKPD membantu saya mengevaluasi pemahaman sendiri					
6	Soal-soal di LKPD sesuai dengan apa yang diajarkan di kelas.					
7	LKPD memudahkan saya belajar meskipun fasilitas di sekolah terbatas.					
8	Saya bisa mengerjakan LKPD tanpa bantuan guru sepanjang waktu.					
9	Instruksi dalam LKPD jelas dan mudah diikuti.					
10	Saya lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan LKPD.					
11	LKPD membuat saya lebih termotivasi untuk belajar PAI.					
12	Saya merasa lebih percaya diri mengerjakan tugas setelah menggunakan LKPD					
13	Saya bisa mengerjakan LKPD sesuai kecepatan belajar saya sendiri					
14	LKPD melatih saya untuk menyelesaikan masalah terkait materi PAI.					
15	Tugas dalam LKPD mendorong saya untuk berpikir lebih kreatif.					

D. Komentar dan Saran

Tukka, 05 Juni 2025
Responden,

Ulyatul Mawadda Batubara

KUESIONER RESPONS SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kecamatan Tukka.

Penyusun : Pija Napitupulu

Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Petunjuk Pengisian

- Melalui angket ini siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Anda terhadap instrumen dengan pedoman pada “Rubrik Penilaian” dengan ketentuan berikut:
SB = Sangat Baik K = Kurang
B = Baik SK = Sangat Kurang
C = Cukup
- Jika penilaian Anda adalah C, K, SK maka berilah keterangan pada kolom yang telah disediakan. (tuliskan pada bagian mana kekurangan media).

KUESIONER SISWA

Nama : Putri Asma Salsabila

Kelas : Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Tukka

A. Aspek Minat Belajar

NO	Pernyataan penilaian	Skor Penilaian				Keterangan
		SB	B	K	SK	
1	LKPD ini membantu saya memahami materi PAI dengan cara yang berbeda dari penjelasan guru.					
2	Saya setuju LKPD bisa digunakan guru sebagai bahan tambahan saat mengajar.					
3	Aktivitas dalam LKPD membuat saya lebih tertarik mempelajari materi PAI.					
4	Setelah mengerjakan LKPD, saya lebih mengerti					

	materi yang diajarkan.					
5	Tugas dalam LKPD membantu saya mengevaluasi pemahaman sendiri					
6	Soal-soal di LKPD sesuai dengan apa yang diajarkan di kelas.					
7	LKPD memudahkan saya belajar meskipun fasilitas di sekolah terbatas.					
8	Saya bisa mengerjakan LKPD tanpa bantuan guru sepanjang waktu.					
9	Instruksi dalam LKPD jelas dan mudah diikuti.					
10	Saya lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan LKPD.					
11	LKPD membuat saya lebih termotivasi untuk belajar PAI.					
12	Saya merasa lebih percaya diri mengerjakan tugas setelah menggunakan LKPD					
13	Saya bisa mengerjakan LKPD sesuai kecepatan belajar saya sendiri					
14	LKPD melatih saya untuk menyelesaikan masalah terkait materi PAI.					
15	Tugas dalam LKPD mendorong saya untuk berpikir lebih kreatif.					

B. Komentar dan Saran

Tukka, 05 Juni 2025
Responden,

Putri Asma Salsabila

KUESIONER RESPONS SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kecamatan Tukka.

Penyusun : Pija Napitupulu

Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Petunjuk Pengisian

- Melalui angket ini siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Anda terhadap instrumen dengan pedoman pada “Rubrik Penilaian” dengan ketentuan berikut:
SB = Sangat Baik K = Kurang
B = Baik SK = Sangat Kurang
C = Cukup
- Jika penilaian Anda adalah C, K, SK maka berilah keterangan pada kolom yang telah disediakan. (tuliskan pada bagian mana kekurangan media).

KUESIONER SISWA

Nama : Nurhayati

Kelas : Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Tukka

C. Aspek Minat Belajar

NO	Pernyataan penilaian	Skor Penilaian				Keterangan
		SB	B	K	SK	
1	LKPD ini membantu saya memahami materi PAI dengan cara yang berbeda dari penjelasan guru.					
2	Saya setuju LKPD bisa digunakan guru sebagai bahan tambahan saat mengajar.					
3	Aktivitas dalam LKPD membuat saya lebih tertarik mempelajari materi PAI.					
4	Setelah mengerjakan LKPD, saya lebih mengerti					

	materi yang diajarkan.					
5	Tugas dalam LKPD membantu saya mengevaluasi pemahaman sendiri					
6	Soal-soal di LKPD sesuai dengan apa yang diajarkan di kelas.					
7	LKPD memudahkan saya belajar meskipun fasilitas di sekolah terbatas.					
8	Saya bisa mengerjakan LKPD tanpa bantuan guru sepanjang waktu.					
9	Instruksi dalam LKPD jelas dan mudah diikuti.					
10	Saya lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan LKPD.					
11	LKPD membuat saya lebih termotivasi untuk belajar PAI.					
12	Saya merasa lebih percaya diri mengerjakan tugas setelah menggunakan LKPD					
13	Saya bisa mengerjakan LKPD sesuai kecepatan belajar saya sendiri					
14	LKPD melatih saya untuk menyelesaikan masalah terkait materi PAI.					
15	Tugas dalam LKPD mendorong saya untuk berpikir lebih kreatif.					

D. Komentar dan Saran

Tukka, 05 Juni 2025
Responden,

Nurhayati

DOKUMENTASI



Mengisi angket dengan Ibu Jenny Naibaho, S.Pd.I selaku ahli materi



Memberikan saran dan kritik pada LKPD dan sekaligus pengisian angket oleh ahli media



Pengisian angket dengan Ibu Miska S.Pd sebagai respons guru PAI pada angket peneliti





Peneliti menjelaskan materi dan menjelaskan petunjuk angket kepada peserta didik





Peneliti membagikan angket dan mengawasi peserta didik dalam pengisian angket

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Pija Napitupulu
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
Nim : 2350100029
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 14 Februari 1999
Alamat : Desa Anggoli, Kec. Sibabangun, Kab. Tapanuli Tengah

B. NAMA ORANG TUA

Ayah : Alm. Amar Napitupulu
Ibu : Rosdiana Hutagalung
Alamat : Desa Anggoli, Kec. Sibabangun, Kab. Tapanuli Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Sekolah Dasar (SD) Negeri 153073 Anggoli
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Al-Kinayah Bogor
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun
- d. UIN SYAHADA Jurusan Pendidikan Agama Islam 2023.



LKPD

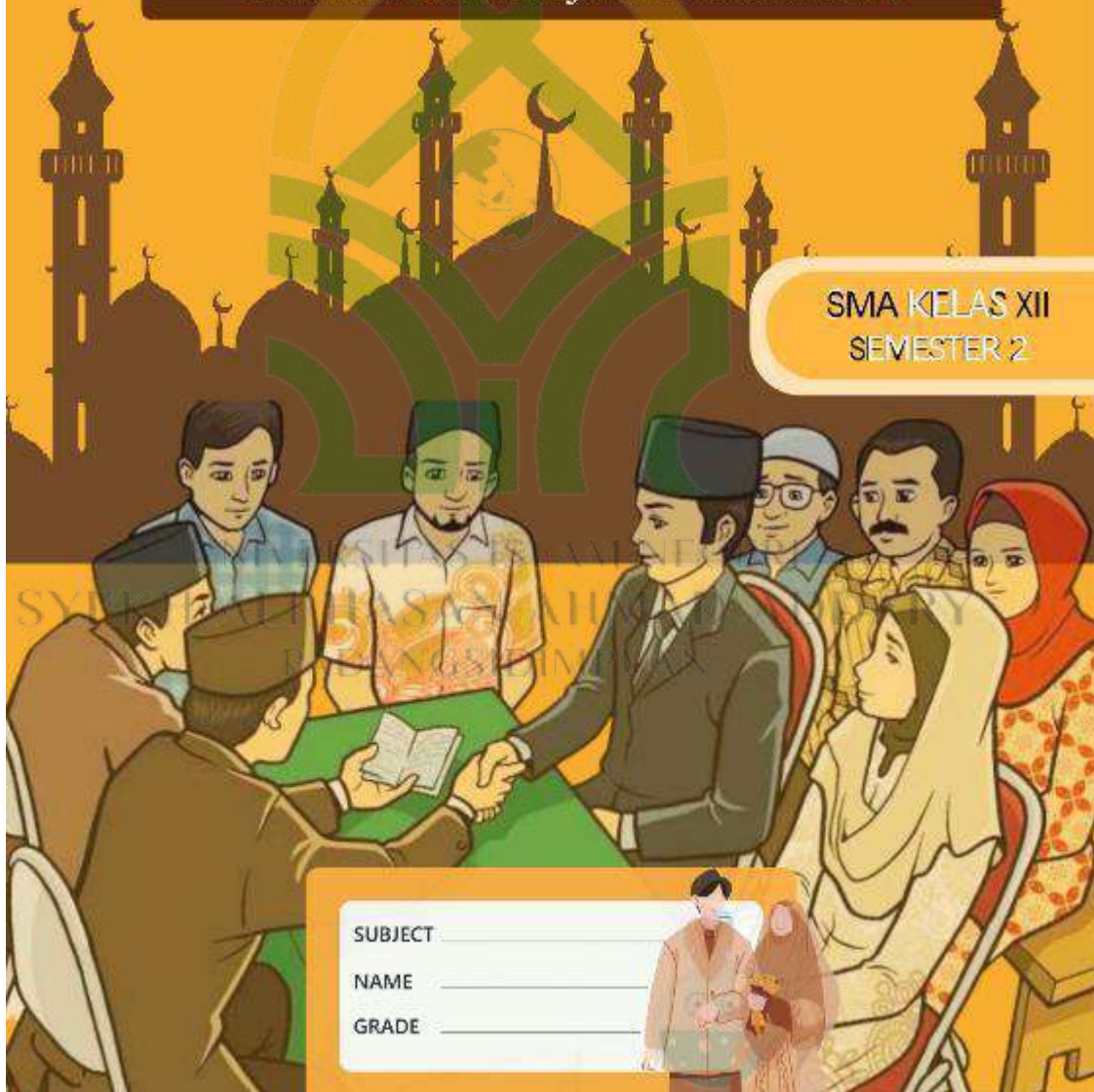
**MERDEKA
BELAJAR**



Pendidikan Agama Islam

Pernikahan dalam Islam
Berbasis Pembelajaran Diferensiasi

SMA KELAS XII
SEMESTER 2



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	II
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	III
Peta Konsep	IV
Uraian Materi	1
LKPD Auditori	20
LKPD Visual	21
LKPD Kinestetik	25
Daftar Pustaka	27

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEDIK ALI HASAN AHMAD ABDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menyelesaikan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal pernikahan.

LKPD yang Anda pegang ini merupakan sebuah materi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pernikahan dalam Islam, yang merupakan salah satu institusi terpenting dalam kehidupan umat Muslim. Melalui pendekatan pembelajaran diferensiasi, kami berupaya memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan LKPD ini. Semoga LKPD ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dalam memahami makna dan hikmah pernikahan dalam Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tapanuli Tengah, 25 Juni 2025

Disusun Oleh:

Pija Napitupulu

Nip:-

Disetujui Kepala SMA Negeri 1 Tukka



Faisal Napitupulu S.Pd., M.M

Nip. 19701006 200103 1 001



CAPAIAN PEMBELAJARAN



CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pernikahan dalam islam.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pernikahan dalam Islam dengan benar.
2. Peserta didik dapat menganalisis hukum pernikahan Islam dengan benar.
3. Peserta didik dapat menganalisis syarat dan rukun pernikahan dalam Islam dengan benar.
4. Peserta didik dapat menganalisis hak dan kewajiban suami istri dengan benar.
5. Peserta didik dapat menganalisis macam-macam pernikahan yang terlarang dalam Islam dengan benar.
6. Peserta didik dapat menjelaskan hikmah pernikahan dalam Islam dengan benar.



PETA KONSEP PERNIKAHAN DALAM ISLAM



MATERI



PENGERTIAN



Kata Nikah (نكاح) atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam Bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan (زواج).

Nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahramnya hingga menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya, dengan menggunakan lafadz inkah atau tazwija atau terjemahannya. Dalam pengertian yang luas, pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin yang dilaksanakan menurut syariat Islam antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan.



MATERI

HUKUM PERNIKAHAN



Pernikahan merupakan perkarayang diperintahkan syariatIslam, demi terwujudnya kebahagiaan dunia akhirat. Allah berirman dalam surat an-Nisa' ayat 3 :


وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ
مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرُبُعٌ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَذَىٰ ۖ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya." (QS. An Nisa: 3)



MATERI

HUKUM PERNIKAHAN




Mubah = Hukum asal pernikahan adalah mubah. Hukum ini berlaku bagi seseorang yang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mewajibkan nikah atau mengharamkannya.

Sunnah = Hukum ini berlaku bagi seseorang yang memiliki bekal untuk hidup berkeluarga, mampu secara jasmani dan rohani untuk menyongsong kehidupan berumah tangga dan dirinya tidak khawatir terjerumus dalam praktik perzinahan atau muqaddimahnya (hubungan lawan jenis dalam bentuk apapun yang tidak sampai pada praktik perzinahan).

MATERI



HUKUM PERNIKAHAN



Wajib = Hukum ini berlaku bagi siapapun yang telah mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, memiliki bekal untuk menakahi istri, dan khawatir dirinya akan terjerumus dalam perbuatan keji (zina) jika hasrat kuatnya untuk menikah tak diwujudkan.

Makruh = Hukum ini berlaku bagi seseorang yang belum mempunyai bekal untuk menafkahi keluarganya, walaupun dirinya telah siap secara fisik untuk menyongsong kehidupan berumah tangga, dan ia tidak khawatir terjerumus dalam praktik perzinaan hingga datang waktu yang tepat untuknya.

Haram = Hukum ini berlaku bagi seseorang yang menikah dengan tujuan menyakiti istrinya, mempermainkannya serta memeras hartanya.

MATERI

RUKUN DAN SYARAT NIKAH



Rukun nikah adalah unsur pokok yang harus dipenuhi, hingga pernikahan menjadi sah.

1. Calon Suami
2. Calon Istri
3. Wali
4. 2 Orang Saksi
5. Akad (Ijab Qabul)
6. Mahar (Mas kawin)



1. Calon suami, syaratnya

- a. Beragama Islam
- b. Ia benar-benar seorang laki-laki
- c. Menikah bukan karena dasar paksaan
- d. Tidak beristri empat. Jika seorang laki-laki menceraikan salah satu dari keempat istrinya, selama istri yang dicerai masih dalam masa iddah, maka ia masih dianggap istrinya. Dalam keadaan semisal ini, laki-laki tersebut tidak boleh menikah dengan wanita lain. Mengetahui bahwa calon istri bukanlah wanita yang haram ia nikahi.
- e. Calon istri bukanlah wanita yang haram dimadu dengan istrinya, seperti menikahi saudara perempuan kandung istrinya (ini berlaku bagi seorang laki-laki yang akan melakukan poligami).
- f. Tidak sedang berihram haji atau umrah.



MATERI



RUKUN DAN SYARAT NIKAH

2. Calon istri, syaratnya:

- a. Beragama Islam.
- b. Benar-benar seorang wanita.
- c. Bukan sebagai istri orang lain.
- d. Bukan sebagai mu'taddah (wanita yang sedang dalam masa iddah).
- e. Tidak memiliki hubungan mahram dengan calon suaminya.
- f. Bukan sebagai wanita yang pernah dil'ian calon suaminya (dilaknat suaminya karena tertuduh zina).
- g. Ataskemauan sendiri.
- h. Tidak sedangihram haji atau umrah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMBUAN

MATERI



RUKUN DAN SYARAT NIKAH



3. Wali

a. Wali Nasab (Wali Kerabat

Wali Nasab adalah wali yang statusnya didapatkan karena hubungan darah (nasab) dengan mempelai wanita. Urutan Wali Nasab sudah ditetapkan berdasarkan kedekatan hubungan kekerabatannya dan tidak boleh dilangkahi.

Urutan Wali Nasab (menurut mayoritas ulama Mazhab Syafi'i):

- 1) Ayah kandung.
- 2) Kakek (ayah dari ayah) dan seterusnya ke atas.
- 3) Saudara laki-laki kandung (sekandung).
- 4) Saudara laki-laki seayah.
- 5) Anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung (keponakan).
- 6) Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah.
- 7) Paman (saudara kandung ayah).
- 8) Paman seayah (saudara seayah dengan ayah).
- 9) Anak laki-laki paman (sepupu).

b. Wali Hakim

Wali Hakim adalah wali yang diangkat oleh negara/pemerintah melalui seorang pejabat yang berwenang (seperti Urusan Agama/Kantor Urusan Agama di Indonesia). Status sebagai Wali Hakim bukan berasal dari hubungan darah.



MATERI

RUKUN DAN SYARAT NIKAH



Sebab-Sebab Seorang wanita memerlukan wali hakim

- 1) Tidak Memiliki Wali Nasab= Semua wali nasabnya sudah meninggal dunia.
- 2) Wali Nasab Tidak Memenuhi Syarat= Wali nasab yang ada tidak memenuhi syarat menjadi wali, misalnya:
 - a) Masih kecil (belum baligh).
 - b) Tidak berakal sehat (gila, pikun).
 - c) Fasik (terus-menerus melakukan dosa besar).
 - d) Sedang menjalankan ibadah haji atau umrah (ihram)
- 3) Wali Nasab Menolak=Wali nasab yang berhak (misalnya ayah atau kakek) menolak untuk menikahkan calon mempelai wanita tanpa alasan yang syar'i. Penolakan tanpa alasan yang sah ini disebut 'adl-al-wali (sifat adil wali hilang), sehingga hak perwaliannya dialihkan kepada wali di bawahnya atau akhirnya kepada Wali Hakim.
- 4) Wali Nasab Tidak Diketahui Keberadaannya: Wali nasabnya hilang atau tidak diketahui tempat tinggalnya.
- 5) Wali Nasab Berada di Tempat yang Sangat Jauh dengan jarak dan kondisi yang menyulitkan untuk menghadirkan mereka.

MATERI



RUKUN DAN SYARAT NIKAH

Syaratnya Wali:

1. Laki-laki.
2. Beragama Islam.
3. Baligh (dewasa).
4. Berakal.
5. Merdeka (bukan berstatus sebagai hamba sahaya).
6. Adil.
7. Tidak sedang ihram haji atau umrah.

4. Dua orang Saksi, syaratnya

1. Dua orang laki-laki.
2. Beragama Islam.
3. Dewasa/baligh, berakal, merdeka dan adil.
4. Melihat dan mendengar.
5. Memahami bahasa yang digunakan dalam akad.
6. Tidak sedang mengerjakan ihram atau umrah.
7. Hadir dalam ijab qabul.

MATERI

RUKUN DAN SYARAT NIKAH



5. Akad (Ijab Qabul)

Ijab yaitu ucapan wali (dari pihak calon mempelai perempuan) atau wakilnya sebagai penyerahan kepada calon mempelai laki-laki. Adapun qabul adalah ucapan dari pengantin laki-laki sebagai tanda penerimaan. Adapun contoh akad (ijab dan qabul) misalnya seorang wali dari calon mempelai perempuan mengatakan, “ **saya nikahkan dan kawinkan putri saya bernama putri kepada diri anda dengan mas kawin seperangkat perhiasan emas seberat 10 gram dibayar tunai**”. Selanjutnya calon mempelai laki-laki menjawab, “**saya terima nikah dan kawinnya putri bapak bernama putri untuk diri saya dengan mas kawin sebagaimana tersebut dibayar tunai**”.

Syaratnya Ijab Qabul:

1. Menggunakan kata yang bermakna menikah atau mengawinkan baik Bahasa Arab, bahasa Indonesia, atau bahasa daerah sang pengantin.
2. Lafadz ijab qabul diucapkan pelaku akad nikah (pengantin laki-laki dan wali, pengantin perempuan).
3. Antara ijab dan qaul harus bersambung tidak boleh diselingi perkataan atau perbuatan lain.
4. Pelaksanaan ijab dan qabul harus berada pada satu tempat tidak dikaitkan dengan, suatu persyaratan apapun.
5. Tidak dibatasidengan waktutertentu.

MATERI



RUKUN DAN SYARAT NIKAH



6. Mahar (mas kawin)

Mahar adalah pemberian wajib dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan sebagai bentuk kesungguhan dan tanggung jawabnya. Mahar bukanlah "harga" untuk mempelai wanita, melainkan simbolik penghargaan dan cinta. Memberikan mas kawin hukumnya wajib karena termasuk syarat nkah. Adapun syarat mahar(mas kawin) sebagai berikut:

1. Berupa sesuatu yang suci, halal, dan bermanfaat
2. Milik suami
3. Sanggup menyerahkan, mahar tidak sah dengan benda yang sedang dirampas atau sesuatu yang mustahil untuk diserahkan
4. Dapat diketahui sifat dan jumlahnya

MATERI



HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI

1. Kewajiban Bersama Suami Istri
 1. Mewujudkan pergaulan yang serasi, rukun, damai, dan saling pengertian.
 2. Menyayangi semua anak tanpa diskriminasi.
 3. Memelihara, menjaga, mengajar dan mendidik anak.
2. Kewajiban suami
 1. Kewajiban memberinafkah.
 2. Kerwajiban bergaul dengan istri secara baik (Q.S. an-Nisa : 19).
 3. Kewajiban memimpin keluarga (Q.S. an-Nisa" : 34).
 4. Kewajiban mendidik keluarga (Q.S.at-Tahrim : 6)
3. Kewajiban istri
 1. Kewajiban mentaati suami.
 2. Kewajiban menjaga kehormatan (Q.S. an-Nisā" : 34).
 3. Kewajiban mengatur rumah tangga.
 4. Kewajiban mendidik anak (Q.S. al-Baqarah : 228).

MATERI



MACAM-MACAM PERNIKAHAN

Nikah Mut'ah = Nikah yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan melampiaskan hawa nafsu dan bersenang-senang untuk sementara waktu. Nikah mut'ah pernah diperbolehkan oleh Nabi Muhammad Saw akan tetapi pada perkembangan selanjutnya beliau melarangnya selama-lamanya.

Nikah Syighar (kawin tukar) = Nikah syighar adalah seorang perempuan yang dinikahkan walinya dengan laki-laki lain tanpa mahar, dengan perjanjian bahwa laki-laki itu akan menikahkan wali perempuan tersebut dengan wanita yang berada di bawah perwaliannya. Rasulullah secara tegas telah melarang jenis pernikahan ini. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim, beliau bersabda: "Tidak ada (tidak syah) nikah syighar dalam Islam." (HR. Muslim)

MATERI



HIKMAH PERNIKAHAN

Terdapat beberapahikmah pernikahan dalamIslam, sebagai berikut:

1. Dapat melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
2. Terjalannya hubungan yang diridhai oleh Allah SWT, antara laki-laki dan perempuan.
3. Mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa zina.
4. Terjalannya tali silaturahmi antar keluarga dari pihak suami dan istri.
5. Membuka kan pintu rezeki dari Allah SWT.

MATERI



MACAM-MACAM PERNIKAHAN

Nikah Tahlil = fiambaran nikah tahlil adalah seorang suami yang menthalag istrinya yang sudah ia jima', agar bisa dinikahi lagi oleh suami pertamanya yang pernah menjatuhkan thalaq tiga (thalaq bain) kepadanya. Tentang pengharaman nikah tahlil Rasulullah telah menegaskan dalam banyak sabda beliau. Di antaranya hadis yang diriwayatkan sahabat Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata: "Rasulullah telah mengutuki orang laki-laki yang menghalalkan dan yang dihalalkan" (H.R. at-Tirmizi dan Nasa'i)

Nikah beda Agama = Allah berfirman: "Jangan nikahi perempuan-perempuan musyrik (kafir) sehingga mereka beriman, sesungguhnya hamba sahaya yang beriman lebih baik dari perempuan musyrik, meskipun ia menarik hatimu (karena kecantikannya) janganlah kamu nikahkan perempuan muslimah dengan laki-laki musyrik sehingga ia beriman." (QS. AL-Baqarah : 221)



ARTIKEL



Menikah melalui zoom merupakan fenomena baru yang terjadi di masyarakat, meskipun fenomena ini baru terjadi ketika adanya kebutuhan mendesak seperti jauhnya jarak sehingga dapat memangkas biaya perjalanan dan memangkas waktu menuju hal yang baik, dan juga menjadi alternatif apabila terdapat sesuatu yang mendesak seperti pandemi Covid-19 yang membatasi pertemuan fisik antara calon pengantin. Beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi adanya nikah Online yakni sebagai berikut:

ARTIKEL



1. Kemudahan - Nikah online membuat proses pernikahan menjadi lebih mudah dan praktis karena calon pengantin tidak perlu bertemu secara fisik. Semua proses, mulai dari konsultasi, persiapan dokumen, hingga akad nikah bisa dilakukan secara virtual.
2. Efisiensi Waktu - Nikah online juga memungkinkan calon pengantin untuk menghemat waktu dan biaya yang biasanya diperlukan untuk persiapan pernikahan, seperti biaya transportasi dan akomodasi.
3. Dukungan Teknologi - Perkembangan teknologi yang semakin canggih memungkinkan pelaksanaan nikah online dapat dilakukan dengan lancar dan efektif, seperti dengan menggunakan aplikasi video call atau platform konferensi daring.

ARTIKEL



1. Meminimalisir Risiko Covid-19 - Nikah online juga menjadi alternatif bagi pasangan yang ingin menikah di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Dengan nikah online, pasangan tidak perlu bertemu secara fisik dan dapat meminimalisir risiko penularan virus.
2. Keuntungan Hukum - Nikah online di beberapa negara dapat diakui secara hukum dan mengikut peraturan yang sama dengan nikah konvensional. Pasangan yang menikah secara online juga dapat menghindari masalah birokrasi dan persyaratan administratif yang rumit. Namun, penting untuk diingat bahwa nikah online tidak selalu cocok untuk semua pasangan. Beberapa pasangan mungkin lebih memilih untuk menikah secara tradisional dengan upacara pernikahan yang lebih besar dan meriah.

VIDEO



[https://youtu.be/idCvNID9h1w?
si=Rz828OMa97Xks315](https://youtu.be/idCvNID9h1w?si=Rz828OMa97Xks315)



UNIVERSITY OF AL-QADIRI
SYEKH AL-HASANAH UNIVERSITY
ADAMS

LKPD AUDITORI

NAMA :

KELOMPOK :

MARI DISKUSI!



Setelah Membaca Artikel dan Mengamati Video di atas, Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 dan diskusikan setiap pertanyaan bersama dengan teman kelompokmu!

? Pertanyaan :

- 1 Berikanlah tanggapan kalian setelah membaca artikel di atas terkait fenomena yang terjadi!

- 2 Berdasarkan video yang telah kalian amati bersama, ringkaslah point- point penting terkait materi pernikahan dalam Islam!

LKPD VISUAL

NAMA :

KELAS :

? Pertanyaan :

- 1 Apa itu pernikahan dalam Islam menurut prespektif fikih dan sebutkandalil Al-quran pernikahan dalam Islam ?



- 2 Sebutkan hak-hak dan kewajiban istri dalam pernikahan menurut ajaran Islam serta bagaimana penerapannya dapat membantu menjaga rumah tangga ?



- 3 Mengapa memahami rukun-rukun pernikahan dalam Islam penting bagi kedua belah pihak yang akan melangsungkan pernikahan?



LKPD VISUAL

NAMA :

.....

KELAS :

.....



Pertanyaan :

1

Analisislah adat pernikahan dalam Islam sesuai dengan suku dan budaya kalian masing-masing kemudian tuangkanlah hasil yang telah kalian dapatkan ke dalam kertas dan kumpulkan ke guru fikih!

2

Buatlah sebuah poster/infografis/cerpen (pilih salah satu), terkait materi pernikahan dalam Islam!

PETUNJUK KERJA:

1. Gunakan aplikasi canva atau editor sejenis.
2. Desain sebuah karya infografis atau poster tentang "proses pernikahan dalam Islam".
3. Buatlah cerpen inspiratif yang bertemakan pernikahan yang berdasarkan nilai-nilai Islam.
4. Carilah sumber referensi dari internet ataupun lingkungan sekitar jika dibutuhkan.
5. Kumpulkanlah hasil karya kalian ke guru fikih.

LKPD VISUAL

NAMA : _____

KELAS : _____

PERNIKAHAN DALAM ISLAM



Al-Baqorah ayat
221



Hukum asal pernikahan dalam islam adalah

Ijab qabul



syarat calon suami dalam pernikahan Islam adalah

Nikah
Syighar



Pernikahan antara seorang laki-laki dengan perempuan musyrik hukumnya

Beragama
Islam



Rukun nikah yang harus dipenuhi agar pernikahan sah

Mubah



Pernikahan yang dilakukan tanpa mahar dan berdasarkan pertukaran wanita

Haram



Dalil Al-Qur'an yang menjadi dasar perintah pernikahan terdapat dalam surah



True or False?

Tick the correct answer.

True

False

Nikah syighar adalah pernikahan untuk
jangka waktu tertentu

Memberi nafkah adalah kewajiban suami
dalam pernikahan islam

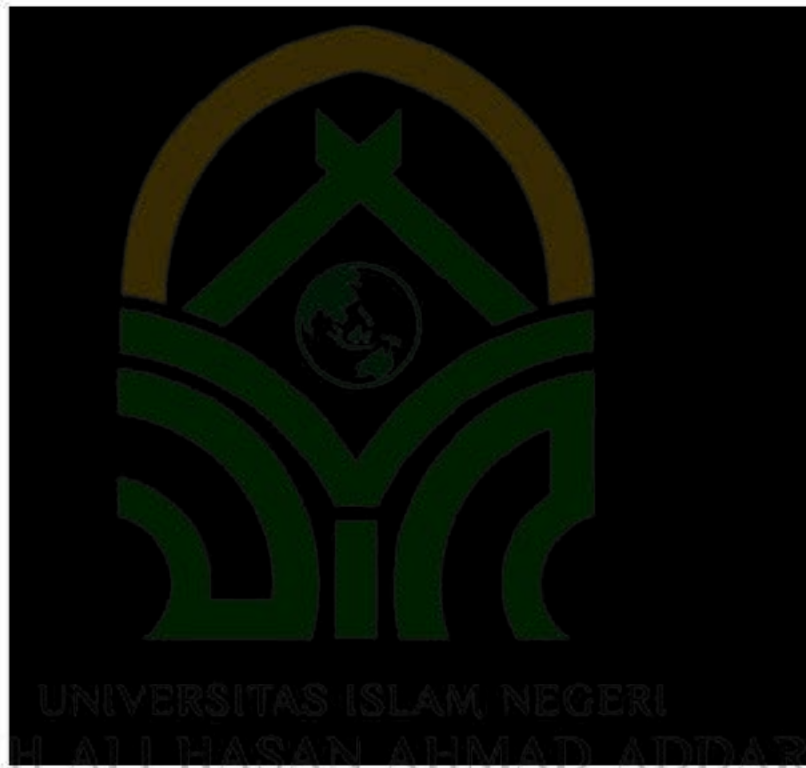
Hikmah dari sebuah pernikahan ialaha
menjauhkan dari dosa zina

Mentaati suami dalam hal yang baik tidak
menjadi kewajiban istri

TEMUKAN KATA

Pernikahan dalam Islam

Temukan dan warnai kata sesuai dengan pertanyaan!



1. suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahramnya hingga menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya _____
2. Seorang perempuan yang dinikahkan walinya dengan laki-laki tanpa mahar disebut _____
3. Hukum kewajiban memimpin keluarga ada pada suroh _____
4. Suroh yang melarang untuk nikah beda agama _____
5. Hukum bagi seseorang yang menikah dengan tujuan menyakiti Istrinya, mempermainkannya serta memeras hartanya _____

LKPD KINESTETIK



SIMULASI AKAD NIKAH

A. Alat dan bahan

- Teks ijab qabul (dalam bahasa Arab & Indonesia)
- Kursi/meja untuk simulasi akad nikah
- Name tag (sebagai pengantin, wali, saksi, penghulu)

B. Langkah Kerja

- Bentuk kelompok kecil (5–6 orang per kelompok).
- Bagi peran: calon pengantin pria, calon pengantin wanita, wali, penghulu, dan dua orang saksi.
- Lakukan simulasi akad nikah sesuai tata cara Islam (wali mengucapkan ijab, calon pengantin pria menjawab qabul).
- Kelompok lain mengamati dan mencatat apakah rukun nikah sudah terpenuhi.
- Tukar peran agar setiap siswa mengalami praktik yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbudristek.
2. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. Panduan Penyelenggaraan Nikah Online dalam Situasi Darurat. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
3. Nurhayati, Siti. 2022. Hukum Perkawinan di Era Digital: Studi tentang Nikah Online. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Rahmat kamal, 2022, pendidikan agama islam dan budi pekerti, solo: PT tiga serangkai pustaka mandiri
5. Ayo Belajar, video ketentuan pernikahan dalam islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDAMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 1076/Un.28/AL/TL.00/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

2 Juni 2025

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Tukka

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Pija Napitupulu
NIM : 2350100029
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

an. Direktur

Wakil Direktur,



Dr. H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP-19720702 199703 2 003

d



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TUKKA



Jalan Pendidikan No.2 Kode Pos 22617 Kec.Tukka-Kab. Tapanuli Tengah
Telepon.(0631) 700333,Webblog; <http://sman1tukka.sch.id>,e-Mail:smantukka@gmail.com

Nomor : 400.3.3.7/138/SMAN.1/VI/2025

Tukka, 3 Juni 2025

Lampiran :-

Sal : Izin Melaksanakan Riset

Kepada Yth,
Direktur Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : B-1076/Un28/AL/TL.00/05/2025 tanggal 2 Juni 2025 perihal mohon izin riset, maka Kepala SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah memberi Izin kepada :

Nama : PIJA NAPITUPULU
NIM : 2350100029
Prodi : S-2 Pendidikan Agama Islam

Untuk Melaksanakan Riset di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



FAISAL NAPITUPULU, S.Pd, M.M
NIP. 19701006 200103 1 001